IMPLEMENTASI *FALSAFAH DASA KRIDA BAWANA* UNTUK MENANAMKAN AKHLAK DI DESA GEMBLEGAN KLATEN JAWA TENGAH

Oleh: ABDUL HADI LUBIS
NIM:18204010022

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Magister Pendidikan Agama Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Abdul Hadi Lubis, S.Pd
NIM	: 18204010022
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Guru Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Desember 2019

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
5AE2AAHF156953920
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Abdul Hadi Lubis, S.Pd.
NIM.18204010022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Abdul Hadi Lubis, S.Pd.
NIM	: 18204010022
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Guru Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Desember 2019

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
1129CAHF156953915
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Abdul Hadi Lubis, S.Pd.
NIM.18204010022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN
Nomor : B-043/Un.02/DT/PP.9/01/2020

Tesis Berjudul : IMPLEMENTASI FALSAFAH DASA KRIDA BAWANA UNTUK MENANAMKAN AKHLAK DI DESA GEMBLENGAN KLATEN JAWA TENGAH

Nama : Abdul Hadi Lubis

NIM : 18204010022

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 7 Februari 2020

Pukul : 10.00-11.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 13 Februari 2020

Dekan

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

IMPLEMANTASI FALSAFAH DASA KRIDA BAWANA UNTUK MENANAMKAN AKHLAK DI DESA GEMBLENGAN KLATEN JAWA TENGAH

Nama : Abdul Hadi Lubis

NIM : 18204010022

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M. Ag. ( )

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Abdul Munip, M. Ag. ( )

Penguji II : Dr. Dwi Ratnasari, M. Ag. ( )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 7 Februari 2020

Hasil : A- (91,3)

IPK : 3,83

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.
Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Implementasi *Falsafah Dasa Krida Bawana* Untuk Menanamkan Akhlak Di Desa Gemblegan Klaten Jawa Tengah

Yang ditulis oleh:

Nama	:**Abdul Hadi Lubis, S.Pd.**
NIM	: 18204010022
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Guru Agama Islam

Saya yang berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum, wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Desember 2019
Pembimbing,

Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag

MOTTO

Seseorang dihargai, bukan karena rupa dan harta,Tetapi karena ia punya kapasitas yang layak untuk diperhitungkan Tidak membaca adalah pengingkaran atas seruan Tuhan.Manusia berprinsip, mengedepankan usaha,Bukan meletakkan kehidupan pada nasib.[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Andi Saputra S.Ud, M.Ag

PERSEMBAHAN

Tesis ini Peneliti Persembahkan untuk:

Almamaterku Program Studi Pendidikan Agama Islam
Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam N egeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Abdul Hadi Lubis, Impelmentasi *Falsafah Dasa Krida Bawana* Untuk Menanamkan Akhlak Di Desa Gemblegan Klaten Jawa Tengah Tesis, Program Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya krisis akhlak yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Sikap mementingkan diri sendiri, egois, serta pudarnya nilai-nilai sopan santun yang semakin menghinggapi dalam diri manusia. Gaya kehidupan yang semakin *hedonis* menjadi yang sudah menjalar di kalangan masyarakat sehingga sedikit demi seidikit telah mengikis nilai-nilai ketimuran, khususnya bagi bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi akhlak dan norma. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Akhlak ini perlu dikontekskan ke dalam budaya kearifan lokal yang ada di masyarakat, sehingga nantinya sesuai dengan norma-norma dan aturan yang berlaku di masyarakat tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa terdapat sebuah desa yang awalnya mengalami kemerosotan akhlak sehingga, memunculkan sebuah gagasan dalam membuat falsafah yang berguna sebagai acuan atau landasan bagi warga dalam berperilaku yang sesuai dengan budaya lokal. Falsafah tersebut bernama *Falsafah Dasa Krida Bawana* yang berada di desa Gemblegan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi *Falsafah Dasa Krida Bawana* dalam menanamkan akhlak. Penelitian ini dilakukan di desa Gemblegan, Klaten, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sumber data dalam penelitian ini yaitu; 3 Tokoh masyarakat sebagai data primer, pemerintah desa, warga, serta dokumen terkait sebagai data pendukung. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi partisipatif pasif, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan yaitu melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Data dianalisis menggunakan teori antropologi sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) sejarah *Falsafah Dasa Krida Bawana* dibentuk melalui hasil musyawarah antara tokoh masyarakat dengan pemerintah desa Gemblegan yang berisi sepuluh isi dengan tujuan agar terbangunnya benih-benih yang baik di masyarakat dan diamalkan melalui empat kegiatan 2) untuk mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* dilakukan dengan cara melaksanakan kegiatan. Ada empat kegiatan yakni: lebaran ikan, lintas iman, Ukm Perempuan dan Seni budaya yang dilaksanakan sebagai proses internalisasi nilai dalam menanamkan akhlak pada masyarakat 3) adapun hasil akhlak sebelum dan sesudah adanya *Falsafah Dasa Krida Bawana* ini bahwa, ada peningkatan yang signifikan pada perilaku masyarakat baik akhlak pada Tuhan, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak pada tetangga, akhlak pada masyarakat

Kata Kunci: ***Implementasi, Akhlak.***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Abdul Hadi Lubis, Philosophy of Dasa Krida Bawana's Impelmentation to Embed Morals in Gemblegan Village, Klaten, Central Java, Thesis, Masters Program at Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2019.

The background of this research is the moral crisis that occurs in the midst of society. Selfishness, selfishness, and the fading values of courtesy, which increasingly descend in humans. The increasingly hedonistic lifestyle becomes something that has spread among the people so that little by little has eroded eastern values, especially for the Indonesian people who uphold values and norms. then this character needs to be contextualized into the culture unity itself, so that later it is in accordance with the norms and rules in the community. Based on the data obtained, that there is a village that has a philosophy that regulates community norms that are used as a reference The philosophy is called Dasa Krida Bawana Philosophy in the village of Gemblegan.

The purpose of this study was to determine the implementation of the Basa Dasa Krida philosophy to instill morals. This research was conducted in the village of Gemblegan, Klaten, Central Java. This research uses a qualitative method with a phenomenological approach. Sources of data in this study are; 3 Community figures as primary data, resients' village government and related documents as supporting data. Data collection techniques are passive participatory observation, documentation, and in-depth interviews. While the data analysis technique is done through data

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

reduction, data presentation and data verification. Data were analyzed using theory etnografi.

The results of this study indicate that; 1) the history of the Dasa Krida Bawana Philosophy was formed through the results of deliberations between community leaders and the Gemblegan village government which contained ten contents with the aim of building good seeds in the community and practiced through four activities 2) to practice the contents of the Dasa Krida Bawana Philosophy carried out with activities namely there are four activities namely: Eid fish, interfaith, Women's SMEs and cultural arts which are carried out as a process of internalizing values to instill morals in society 3) As for the results of morals before and after the philosophy of Dasa Krida Bawana that, there is a significant increase in behavior society good morals to God, morals to yourself, morals to neighbors, morals to the community.

Keywords: *Implementation, Morals.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْم

اَلْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَا لَمِيْنَ، اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلاَّ اللهُ وَاَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ

عَلَي اَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْس ِلِيْنَ سَيِّدِنَاوَمَوْلَنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَاَصْحَابِهِ أَجْمَعِيْنَ، أَمَّا بَعْد.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan taufik, hidayah, dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penelitian tesis ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi. Dalam mengatasinya peneliti tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penelitian tesis ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. K.H Yudian Wahyudi, M.A., Ph. D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menimba ilmu di program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam menjalani studi program Magister Pendidikan Agama Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Dr.H.Radjasa, M.Si., dan Dr.H.Suyadi, M.A, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi program Magister Pendidikan Guru Agama Islam.
4. Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag, selaku dosen Penasehat akademik dan Pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penelitian tesis ini dengan penuh keikhlasan.
5. Segenap dosen dan karyawan Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para staf-stafnya yang telah memberikan pelayanan berupa peminjaman buku, baik selama masa kuliah maupun proses penyusunan tesis.
7. Pemerintah desa Gemblegan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di desa Gemblegan.
8. Tokoh masyarakat desa Gemblegan yang telah bersedia memberikan waktu untuk peneliti wawancarai.
9. Warga desa Gemblegan yang telah bersedia memberikan waktu untuk peneliti wawancarai.
10. Terimakasih peneliti persembahkan teristimewa untuk Ayahanda tercinta Parluhutan Lubis dan Ibunda tercinta Hilma Sari Daulay atas segenap kasih sayang, limpahan doa, didikan dan dukungan baik moril maupun materil yang telah diberikan, yang tiada tergantikan oleh apapun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

11. Terimakasih kepada adik tercinta Ahmad Husein Lubis dan Khoirul Solih Lubis atas doa dan semangat yang tiada henti.
12. Terimakasih tak lupa peneliti berikan kepada Ustadz Sulaiman Hasri M.Pd yang telah memberikan semangat, doa, inspirasi dan arahan-arahan tentang penelitian karya tulis ilmiah.
13. Teman-teman seperjuanganku Magister PAI angkatan 2018/2019 semester ganjil yang selama ini telah belajar bersama, bertukar pikiran dan selalu semangat untuk menuntut ilmu dan meraih kesuksesan bersama.
14. Semua pihak yang telah ikut dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, semoga amal baik yang kalian lakukan diterima di sisi Allah SWT, dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dan balasan terbaik dari-Nya. Aamiin..

Peneliti sangat menyadari, bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga tesis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 16 Desember 2019

Penyusun,

Abdul Hadi Lubis S.pd

NIM. 18204010022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAANK EASLIAN ii
PERNYATAANBERBASISPLAGIASI iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS v
NOTA DINAS PEMBIMBING vi
MOTTO vii
KATA PERSEMBAHAN viii
ABSTRAK ix
ABSTRACT xii
KATA PENGANTAR xiii
DAFTAR ISI xvi
DAFTAR GAMBAR xx
DAFTAR TABEL xxi
DAFTAR LAMPIRAN xxiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6
D. Kajian Pustaka 7
E. Metode Penelitian 14
F. Sistematika Pembahasan 23

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II : AKHLAK, KEBUDAYAAN DAN STRATEGI

A. Kebudayaan 26

B. *Falsafah Dasa Krida Bawana* Sebagai Jenis Budaya 33

C. Akhlak 36

1. Akhlak Kepada Tuhan 38
2. Akhlak Kepada Diri Sendiri 39
3. Akhlak Kepada Keluarga..... 40
4. Akhlak Kepada Tetangga 43
5. Akhlak Kepada Masyarakat..... 45

D. Strategi Penanaman Nilai Akhlak Melalui Budaya 46

BAB III : GAMBARAN UMUM DESA GEMBLEGAN

A. Kondisi Geografis 52

B.Kondisi Demografi 58

C.Kondisi Sosial..... 64

D.Kondisi Ekonomi 65

E.Kondisi Keagamaan..... 66

BAB IV : *FALSAFAH DASA KRIDA BAWANA* SEBAGAI UPAYA UNTUK MENANAMKAN AKHLAK DI DESA GEMBLEGAN

A. *Falsafah Dasa Krida Bawana*

1. Sejarah *Falsafah Dasa Krida Bawana*..... 70
2. Makna dan Tujuan *Falsafah Dasa Kida Bawana* 79

B. Kegiatan Di Desa Gemblegan

1. Kegiatan Lebaran Ikan Sebagai Bentuk Mengamalkan Isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* Untuk Menamakan Akhlak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Akhlak Pada Tuhan 99
b. Akhlak Pada Diri Sendiri 100
c. Akhlak Pada Masyarakat 102
2. Kegiatan Lintas Iman Sebagai Bentuk Mengamalkan Isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* Untuk Menamakan Akhlak 104
a. Akhlak Pada Diri Sendiri 117
b. Akhlak Pada Masyarakat 118
3. Kegiatan UKM Perempuan Sebagai Bentuk Mengamalkan Isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* Untuk Menanamkan Akhlak 120
a. Akhlak Pada Keluarga 126
b. Akhlak Pada Diri Sendiri 128
c. Akhlak Pada Masyarakat 130
4. Kegiatan Seni Budaya Sebagai Bentuk Mengamalkan Isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* Untuk Menamakan Akhlak 132
a. Akhlak Pada Tetangga 136
b. Akhlak Pada Masyarakat 137
C. Hasil Akhlak Implementasi *Falsafah Dasa Krida Bawana* Pada Penanaman Akhlak
1. Perbandingan Akhlak Sesama Manusia Sebelum dan Sesudah Ada *Falsafah Dasa Krida Bawana* 142
2. Hasil Implentasi *Falsafah Dasa Krida Bawana* Tentang Penanaman Akhlak Pada Tuhan 146
3. Hasil Implementasi *Falsafah Dasa Krida Bawana* Tentang Penanaman Akhlak Pada Diri Sendiri 147

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Hasil Implementasi *Falsafah Dasa Krida Bawana* Tentang Penanaman Akhlak Pada Keluarga 148
5. Hasil Implementasi *Falsafah Dasa Krida Bawana* Tentang Penanaman Akhlak Pada Tetangga 149
6. Hasil Implementasi *Falsafah Dasa Krida Bawana* Tentang Penanaman Akhlak Pada Masyarakat 150

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 152
B. Saran 154

DAFTAR PUSTAKA 156

LAMPIRAN-LAMPIRAN 161

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teori Berpikir..... 50
Gambar 3.1. Peta Desa Gemblegan, Kabupaten Klaten..... 53
Gambar 3.2. Peta Rencana Tata Ruang Desa Gemblegan..... 54
Gambar 3.3. Kantor Kepala Desa Gemblegan 56
Gambar 3.4. Bagan Struktur Pemerintahan Desa Gemblegan..... 58
Gambar 4.1. Musyawarah Pemerintah Desa Dengan Tokoh Masyarakat..... 76
Gambar 4.2. Sepuluh Isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* 77
Gambar 4.3. Bagan Tujuan Kegiatan *Falsafah Dasa Krida Bawana* 84
Gambar 4.4. Tahapan Sasaran Kegiatan..... 89
Gambar 4.5. Isi *falsafah dasa krida bawana* Pada Empat Kegiatan 92
Gambar 4.6. Lebaran Ikan Tahap1 95
Gambar 4.7. Lebaran Ikan Tahap 2 96
Gambar 4.8. Lebaran Ikan Tahap 3 96
Gambar 4.9. Lebaran Ikan Tahap 4 97
Gambar 4.10. Lebaran Ikan Tahap 5 98
Gambar 4.11.Bagan Hasil Pengamalan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* Pada Kegiatan Lebaran Ikan Menanamkan Akhlak Pada Tuhan..... 100
Gambar 4.12.Bagan Hasil Pengamalan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* Pada Kegiatan Lebaran Ikan Menanamkan Akhlak Pada Keluarga..... 102
Gambar 4.13.Bagan Hasil Pengamalan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* Pada Kegiatan Lebaran Ikan Menanamkan Akhlak Masyarakat..... 103
Gambar 4.14. Kegiatan Lintas Agama Tahap 1 110

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 4.15. Kegiatan Lintas Agama Tahap 2 111
Gambar 4.16. Kegiatan Lintas Agama Tahap 3 112
Gambar 4.17. Kunjungan Ibu Yeni Wahid 114
Gambar 4.18. Pawai Lintas Iman Penghayat atau Kepercayaan 115
Gambar 4.19. Pawai Lintas Iman Katolik 115
Gambar 4.20. Pawai Lintas Iman Hindu 116
Gambar 4.21. Pawai Lintas Iman Kristen..... 116
Gambar 4.22. Bagan Hasil Pengamalan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* Pada Kegiatan Lintas Menanamkan Akhlak Diri Sendiri 118
Gambar 4.23 Bagan Hasil Pengamalan isi *Falsafah Dasa krida bawana* Pada Kegiatan Lintas Iman Menamkan Akhlak Masyarakat 120
Gambar 4.24. Salah Satu Kelompok UKM Perempuan 126
Gambar 4.25. Bagan Hasil Pengamalan isi *Falsafah Dasa krida bawana* Pada Kegiatan Ukm Perempuan Menanamkan Akhlak Masyarakat..... 128
Gambar 4.26. Bagan Hasil Pengamalan isi *Falsafah Dasa krida bawana* Pada Kegiatan Ukm Perempuan Menanamkan Akhlak Diri Sendiri 129
Gambar 4.27. Bagan Hasil Pengamalan isi *Falsafah Dasa krida bawana* Pada Kegiatan Ukm Perempuan Menanamkan Akhlak Masyarakat..... 131
Gambar 4.28. Salah Satu Grup Hadroh Ibu-Ibu 135
Gambar 4.29. Bagan Hasil Pengamalan isi *Falsafah Dasa krida bawana* Pada Kegiatan Seni Budaya Menanamkan Akhlak Tetangga..... 137
Gambar 4.30. Bagan Hasil Pengamalan isi *Falsafah Dasa krida bawana* Pada Kegiatan Seni Budaya Menanamkan Akhlak Masyarakat..... 139
Gambar 4.31. Bagan Hasil Penelitian..... 142

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Batas Wilayah Desa Gemblegan 52
Tabel 3.2. Pembagian RT dan RW di Desa Gemblegan 55
Tabel 3.3. Jumlah Perangkat Desa Gemblegan Tahun 2019 57
Tabel 3.4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin 59
Tabel 3.5. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur 60
Tabel 3.6. Jumlah Penduduk Menurut Tingkatan Pendidikan 61
Tabel 3.7. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan 63
Tabel 3.8. Organisasi Sosial di Desa Gemblegan..... 65
Tabel 3.9. Prasarana Penunjang Kegiatan Ekonomi..... 66
Tabel 3.10. Jumlah Penduduk Menurut Agama 67
Tabel 3.11. Organisasi Keagamaan di Desa Gemblegan Tahun 2019 68
Tabel 3.12. Sarana peibadatan di Desa Gemblegan Tahun 2019 69
Tabel 4.1. Sepuluh Arti *Falsafah Dasa Krida Bawana* 80
Tabel 4.2. Isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* Pada Tiap Kegiatan 91
Tabel 4.3. Kelompok UKM Dan Poduksi UKM Desa Gemblegan..... 123

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Wawancara Tokoh Masyarakat Bapak Purwanto..... 162
Lampiran II Wawancara Tokoh Masyarakat Bapak Sukarjo 164
Lampiran III Wawancara Tokoh Masyarakat Bapak Heru 172
Lampiran IV Wawancara Pemerintah Desa Bapak Mulyono 180
Lampiran V Wawancara Pemerintah Desa Bapak Supriyanto..... 188
Lampiran VI Wawancara Pemerintah Desa Ibuk Cicik 199
Lampiran VII Wawancara Pemerintah Desa Bapak Siswanto 210
Lampiran VIII Wawancara Warga Desa Gemblegan Bapak Wardiman..... 219
Lampiran IX Wawancara Warga Desa Gemblegan Ibuk Atik..... 230
Lampiran X Wawancara Warga Desa Gemblegan Ibuk Andri 236
Lampiran XI Wawancara Warga Desa Gemblegan Ibuk Sutarmi 242
Lampiran XII Wawancara Warga Desa Gemblegan Bapak Warjito..... 250
Lampiran XIII Wawancara Warga Desa Gemblegan Mas Sutrsino..... 250
Lampiran XIV Wawancara Warga Desa Gemblegan Mas Bambang 258
Lampiran XVI Pedoman Dokumentasi 267
Lampiran XV Dokumentasi 282
Lampiran XVII Pedoman Observasi 283
Daftar Riwayat Hidup 284

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman yang semakin maju dan serba modern ini memicu timbulnya krisis akhlakul karimah. Seperti yang baru-baru ini terjadi di kota Malang, seorang warga tega membunuh tetangganya karena diduga sapi miliknya diracuni.[2] Kasus seperti ini terjadi merupakan salah satu penyebab dari timbulnya krisis akhlakul karimah yang ada di masyarakat saat ini. Orang sudah mulai lengah dan kurang mengindahkan agama serta norma aturan yang berlaku di masyarakat. Hal ini ditandai dengan semakin menjamurnya pola kehidupan Barat di Indonesia. Sikap mementingkan diri sendiri, egois, serta pudarnya nilai-nilai sopan santun, yang semakin menghinggapi dalam diri manusia. Gaya kehidupan yang semakin *hedonis* sudah menjalar di kalangan masyarakat sehingga sedikit demi seidikit mengikis nilai-nilai ketimuran, khususnya bagi bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai dan norma.[3] Dalam Al-Qur'an pada ada surah An-Nisa 4:36 Allah SWT berfirman[4]:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[2] https://beritajatim.com 20 Februari 2019, *SR Dibunuh karena Diduga Racuni Sapi Tetangga*. Di akses 20 Mei 2019.

[3] Quraish Shihab, *Yang Hilang dari kita: AKHLAK*, (Jakarta: Lentera Hati,2016), hlm. 23

[4] Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Al-Qur'an dan Tafsir.* (Yogyakarta: UII Press, 1999), hlm. 243.

۞وَٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُشۡرِكُواْ بِهِۦ شَيۡـٔٗاۖ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنٗا وَبِذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡيَتَٰمَىٰ
وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡجَارِ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡجَارِ ٱلۡجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ بِٱلۡجَنۢبِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِ وَمَا
مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُكُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخۡتَالٗا فَخُورًا ٣٦

"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidpak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri"(Q.S An-Nisa 4 : 36)

Ayat di atas secara jelas, telah memerintahkan kepada manusia untuk menghamba hanya kepada Allah SWT dan berbuat baik terhadap sesama, sehingga menurut hemat peneliti, tidak ada alasan apapun yang dapat membenarkan tindakan kejahatan seseorang, baik terhadap dirinya sendiri, maupun kepada orang lain. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia sangatlah penting, Jatuh bangunnya bangsa, jaya hancurnya bangsa, sejahtera rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila baik (berakhlak), akan sejahtera lahir batinnya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk barulah rusaklah lahir dan batinnya.[5] Begitu pentingnya akhlak bagi manusia, sehingga Allah SWT mengutus nabi ke muka bumi ini dengan tugas

[5] Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia),* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm.11.

menyempurnakan akhlak manusia, supaya manusia bisa berperilaku yang baik sesuai dengan ketentuan dari Allah SWT.

Pada hakikatnya, akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Sehingga, akhlak ialah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya.[6] Adapun salah satu faktor pembentuk akhlak adalah lingkungan pergaulan, manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu, dalam pergaulan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku.[7]

Menurut paham *Hedonism* seharusnya teori dalam pelajaran akhlak mempunyai pangaruh besar dalam praktik hidup.[8] Namun pada kenyataannya, teori pelajaran tentang akhlak itu tidak sejalan dengan praktik hidup di lingkungan terutama di masyarakat. Sehingga, masih banyak terjadi kasus krisis akhlak di masyarakat, karena akhlak yang tidak sejalan antara teori dengan penerepannya di masyarakat. Hal ini dikarenakan, akhlak itu

---

[6] Asmaran AS, *Pengantar Studi Ahlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.1.

[7] Mahmud dan Ija Sutana, *Antropologi pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia 2012), hlm.13

[8] Ahmad Amin,*Etika (Ilmu Akhlak),* (Jakarta: Bulan Bintang,1988), hlm.134.

hanya di fahami secara normatif saja, tidak diterapkan atau diimplementasikan dalam konteks yang nyata di lingkungan masyarakat. Sehingga akhlak yang ada di masyarakat tidak sesuai dengan tuntunan ajaran agama serta budaya sopan santun di masyarakat itu sendiri.

Maka menurut hemat peneliti, bahwa akhlak ini perlu dikontekskan ke dalam budaya kearifan lokal yang ada di masyarakat itu sendiri, sehingga nantinya sesuai dengan norma-norma dan aturan di masyarakat tersebut. Hal inilah yang membuat peneliti melakukan pra-penelitian di desa Gemblegan. Di mana peneliti melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat yakni bapak Purwanto, diperoleh informasi bahwa di desa tersebut, ada sebuah falsafah yang mengatur kehidupan masyarakat lokal di sana, sebagai acuan bagi warga masyarakat di desa Gemblegan itu sendiri yang bertujuan pada ketentraman antar warga atau disebut *adem atine*.[9]

Desa Gemblegan tersebut, awalnya mengalami kemerosotan akhlak yang disebabkan oleh pengaruh perkembangan zaman dan tidak mengindahkan norma budaya lagi. Sehingga, sering terjadi kericuhan di tengah-tengah masyarakat. Hal ini membuat para tokoh masyarakat bersama warga masyarakat bersepakat bahwa perlu adanya norma-norma atau acuan yang menjadi ajaran bagi masyarakat berbasis budaya lokal diimpelentasikan untuk menanamkan akhlak kepada

[9] Hasil Wawancara dengan Bapak Purwanto,Tokoh masyarakat desa Gemblegan.,pada Kamis 15 Mei 2019 Jam 14:30.

masyarakat dalam bentuk praktik nyata. Seperti diungkapkan berikut ini:

> "Jadi begini mas, di era zaman sekarang masyarakat yang semakin moderen ini akhlak itu semakin terkikis. Maka hal inilah yang menjadi latar belakang kami mulai membuat gagasan bersama dengan bersepakat membuat sebuah falsafah yang berisikan sepuluh nilai-nilai yang kami beri nama *Falsafah Dasa Krida Bawana* yang ada di desa Gemblegan ini. dimana isi tiap falsafah ini diamalkan dalam empat kegiatan desa".[10]

Beliau juga menambahkan, bahwa sepuluh isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* ini juga bertujuan untuk membentuk akhlak dan terbangunnya benih-benih perilaku yang baik antar sesama warga di masyarakat desa Gemblegan.[11] Sehingga dengan *Falsafah Dasa Krida Bawana* yang dipegang dan sudah di impelmentasikan oleh masyarakat sekitar dua tahun lalu ini, terjadi peningkatan akhlak yang baik. Seperti giat dalam membantu, bergotong royong, serta mengahargai perbedaan dan tidak mencelakai orang lain. Di dalam mengamalkan sepuluh isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* dilakukan melalui empat macam kegiatan yang ada di desa Gemblegan sebagai sebuah proses penanaman akhlak yang baik antar warga. Berkaitan dengan hal tersebut, menjadikan argumentasi peneliti untuk melakukan

[10] *Ibid*
[11] *Ibid*

penelitian terkait bagaimana: "IMPELEMENTASI *FALSAFAH DASA KRIDA BAWANA* UNTUK MENANAMKAN AKHLAK DI DESA GEMBLEGAN KLATEN JAWA TENGAH"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah peneliti paparkan di atas, fokus penelitian ini terkait dengan Implementasi *Falsafah Dasa Krida Bawana* untuk menanamkan akhlak adapun sub-fokus masalah peneliti ialah:

1. Bagaimana sejarah dan tujuan *Falsafah Dasa Krida Bawana* di desa Gemblegan?
2. Bagaimana penanaman nilai akhlak pada kegiatan *Falsafah Dasa Krida Bawana* di desa Gemblegan?
3. Bagaimana hasil implementasi penanaman akhlak *Falsafah Dasa Krida Bawana* di desa Gemblegan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

a. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi *Falsafah Dasa Krida Bawana* dalam menamkan akhlak di desa Gemblegan.

b. Mendeskripsikan dan menganalisis kegiatan-kegiatan desa dalam mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* untuk menanamkan akhlak di desa Gemblegan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Mendeskripsikan dan menganalisis hasil akhlak yang telah di implementasikan dari *Falsafah Dasa Krida Bawana* di desa Gemblegan.

2. **Kegunaan Penelitian**

a. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang akhlak berbasis budaya dalam perencanaan maupun impelementasinya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya .

b. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan bagi pemerintahan setempat untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh masyarakat desa Gemblegan, serta memberikan apresiasi penuh terhadap *Falsafah Dasa Krida Bawana* tersebut, sehingga dapat memberikan stimulus positif tentang penanaman akhlak kepada daerah lainnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Kajian Pustaka

Penelitian kajian pustaka ini bertujuan untuk *mereview* dan menghindari replika dari penelitian terdahulu. Kajian pustaka dilakukan untuk menguatkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, memberikan kritk dan komentar terhadap hasil penelitian yag telah dilakukan sebelumnya. Setelah dilakukan kajian pustaka terhadap penelitian sebelumnya

ditemukan istilah akhlak dalam kearifan lokal terhadap falsafah atau budaya dalam beberapa jurnal yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Jurnal penelitian Musama. Dalam penelitian jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, *Rasionalitas dan akutualisasi kearifan lokal sebagai basis pendidikan karakter*, di STAI Gajah Putih, 2011. Masalah pokok dalam jurnal ini ialah Lembaga pendidikan modern telah menyingkirkan kearifan dari sekolah dan membatasi prioritasnya pada peningkatan kecerdasan peserta didik yang diukur pada kemampuan menghapal materi dan keterampilan melakukan tugas-tugas. Tujuan penelitian ini dimaksudkan bahwa setiap komunitas merupakan pencerminan dari falsafah hidup terigteritasi (holistik) yang mewujudkan harmoni manusia dengan sesama lingkungan.[12]

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa Kompleksitas modernitas menuntut kreativitas berkesinambungan. Pendekatan homogen dalam menyelesaikan masalah terbukti tidak membawa hasil maksimal. Upaya menggali warisan kearifan lokal menjadi pilihan yang patut dipertimbangkan dalam pendidikan karakter yang saat ini digulirkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. Indonesia sebagai negara yang sangat bervariasi ditinjau dari keragaman budaya, bahasa, sudah seyogianya memperhatikan keunikan yang terdapat pada masing-

[12] Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Musama, STAI Gajah Putih *Rasionalitas dan Aktualitas Kearifan Lokal Sebagai Basis Pendidika Karakter* Vol. 17, Nomor 6, Novtember (2011): 74-81

masing komunitas tidak berarti bahwa identitas sebagai satu bangsa tidak perlu, tetapi bagaimana mencari titik kesimbangan dalam memposisikan kebhineka-an dalam ke-Ika-an. Untuk mewujudkan pendidikan yang lebih „membumi' semestinya kearifan lokal diletakkan sebagai basis model dan implementasi pendidikan karakter. Persamaan penelitian jurnal di atas dengan penelitian peneliti yaitu jurnal ini berisi penelitian terkait pendidikan karakter dalam kearifan lokal yang ada disekolah, perbedaan penelitian peneliti dengan jurnal penelitian berbasis di masyarakat dan terkait dengan budaya masyarakat sekitar.

2. Jurnal penelitian Muhammad Yusuf. Dalam jurrnal Pembanungan pendidikan dan aplikasi, *Pendidikan Karakter Berbasis Qurani Dan Kearifan Lokal*", STAIN Purwokerto, 2011. Adapun permasalahan dalam penelitian ini bahwa Pendidikan hari ini bukan semata-mata rendahnya kualitas pada ranah kognitif-intelektual, tetapi juga pada ranah afektif dan psikomotorik. Sistem Pendidikan Nasional belum mampu membangun pendidikan yang berdaya saing tinggi menghadapi persaingan global. tujuan penelitian ini adalah terjalin hubungan antara manajemen pemerintahan dengan nilai-nilai ketuhanan yang disuarakan dari dalam hati nurani. Pendekatan ini dikembangkan untuk mendorong terbentuknya karakter dan jati diri aparatur negara melalui pemahaman dan internalisasi nilai-nilai agama, agar mampu menjalankan fungsi kontrol diri (*self control*) dalam rangka

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

membangun pemerintahan dan budaya kerja yang baik dan bersih.[13]

Hasil penelitian tersebut menunjukkan pemberian porsi terhadap aspek kognitif– intelektual secara tidak seimbang dengan aspek emosional dan spiritual telah dan akan berdampak buruk bagi penyelenggaraan Negara dan pemerintahan. Kaum intelektual yang masuk kedalam sistem pemerintahan telah membentuk sistem dan budaya kerja aparatur yang tidak memiliki integritas yang baik. Hal ini dibuktikan dengan perilaku korupsi aparatur negara yang *nota bene* sebagai *out put* lembaga-lembaga pendidikan. pendidikan harus mampu sejak dini melakukan internalisasi nilai-nilai luhur yang bersumber dari ajaran agama dan nilai-nilai kearifan budaya. Kearifan nilai-nilai budaya lokal sejatinya diperkenalkan dan ditanamkan dalam kesadaran peserta didik, sehingga nilainilai luhur itu tetap eksis dan membudaya dalam prilakunya. Kearifan lokal di samping diapresiasi oleh Islam dengan istilah *al-'urf* juga dibutuhkan dalam menghadapi tantangan global.

Dengan integrasi nilai-nilai universal agama dan keluhuran nilai-nilai budaya akan melahirkan pemimpin yang "berkarakter" dan membentuk masyarakat yang"berkarakter" pula menjadi *civil society*.

---

[13] Jurnal Pembangunan pendidikan dan Aplikasi, Muhammad Yusuf, STAIN Purwokerto, "*Pendidikan Karakter Berbasis Qurani Dan Kearifan Lokal*", Vol. 1, Nomor 1, Juni (2012), hlm. 74-81

Persamaan penelitian jurnal di atas dengan penelitian peneliti, yaitu jurnal ini berisikan penelitian terkait pendidikan karakter dalam kearifan lokal. Perbedaan penelitian peneliti dengan jurnal diatas, jurnal penelitian meneliti kearifan lokal yang ada di pemerintahan yang berkaitan dengan manajemen sedangkan, penelitian peneliti berbasis di masyarakat dan terkait dengan budaya masyarakat sekitar.

3. Jurnal penelitian Darul Ilmi. Dalam Jurnal Studi Islam dan Budaya, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Kearifan Lokal Melalui Ungkapan Bijak Minangkabau*" ,Kearifan lokal dalam adat Minangkabau dengan filosofisnya "*Adat basandi syara', syara' basandi kitabullah*" merupakan pedoman hidup orang Minangkabau yang saat ini masih dipegangi dalam setiap pergaulan sosial, etika pergaulan bahkan pendidikan.[14] Tujuan penelitian ini adalah untuk Penelitian ini menemukan nilai-nilai dan karakter-karakter dari ungkapan-ungkapan bijak adat Minangkabau . Adapun hasil dari penelitian ini adalah nilai-nilai dan karakter-karakter dari ungkapan-ungkapan bijak adat Minangkabau antara lain: Iman dan takwa, disiplin, toleransi, tanggung jawab rendah hati dan tidak sombong, mandiri, kerja keras, komunikatif, amanah, bersahabat, semangat kebangsaan, kreatif,

[14] Jurnal Studi Islam dan Budaya, Darul Ilmi, "*Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Kearifan Lokal Melalui Ungkapan Bijak Minangkabau*",Vol. 21, Nomor 2, November (2013), hlm. 54-69

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

demokratis serta peduli lingkungan. Temuan penelitian ini juga mengungkapkan karakter karakter antara yang terdapat melalui ungkapan bijak adat Minangkabau yang mesti dijadikan pembelajaran agar tidak memiliki karakter tersebut antara lain: karakter seseorang yang tidak mengerti tentang skala prioritas dalam hidup ini, karakter jenis abu-abu atau portunis, orang ini adalah jenis orang yang tidak bertanggung jawab, karakter orang keras kepala yang tidak mau diajak ke jalan yang benar, karakter orang yang sok pandai pintar tetapi sebenarnya tidak mengerti apa-apa, karakter orang mudah terpengaruh, karakter seseorang yang mudah saja melimpahkan kesalahannya kepada orang lain.

Persamaan penelitian jurnal di atas dengan penelitian peneliti, yaitu jurnal ini berisikan penelitian terkait pendidikan karakter dalam kearifan lokal di dalam falsafah Minangkabau. perbedaan penelitian peneliti dengan jurnal diatas, jurnal penelitian meneliti kearifan lokal yang ada di Minangkabau secara bersifat luas atau cakupan satu propinsi sedangkan, penelitian peneliti berbasis di masyarakat yang cakupan falsafahnya hanya dilingkup kecil yakni hanya di desa Gemblegan.

4. Jurnal Qudus International Journal of Islamic Studies, M. Noor Sulaiman Syah. Challenges of Islamic Education in Muslim World: Historical, political, and Socio-Cultural Perpective, STAIN Kudus Jawa Tengah, 2016. Pada jurnal

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ini memaparkan tentang pendidikan Islam yang diperhatikan dari beberapa faktor yaitu faktor historis, politik, dan sosial budaya.[15] Kelebihan dari penelitian tersebut adalah pada pemaparan yang kontekstual sesuai dengan tantangan pendidikan Islam yang saat ini berkembang, terutama peranan akhlak dan perilaku sosial dalam pendidikan.

5. Tesis, Siti Fatimah pada tahun 2019, tentang nilai-nilai Kislaman Budaya Kraton Ngayogyakarta (presfektif antropologi) .[16] penelitian ini dilatarbelakngi oleh derasnya moderenisasi, sehingga perlu adanya pemahaman terkait dengan peninggalan sejarah berupa tradisi maupun artifak yang memuat filosofi yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman, dengan upaya menghargai budaya lokal. Dengan hasil penelitian internalisasi nilai-nilai dalam aktivitas kraton dan bangunan kraton Ngayogyakarta.
6. Disertasi, Asliah Zinal pada tahun 2015, tentang *Menjadi Muslim Muna Katoba: Proses Reproduksi Identitas dalam Masyarakat Muna* dengan Pendekatan Antropologi.[17] katoba dalam masyarakat muna membingkai dua identias sosial, yaitu identitas sosial budaya sebagai orang muna dan

[15] Jurnal Qudus International Journal of Islamic Studies, M. Noor Sulaiman Syah, *Challengs of Islamic Education in Muslim world: Historical, Political, and Socio-Cultural Perpective,* STAIN Kudus Jawa Tengah, 2016.

[16] Tesis Siti fatimah, nilai-nilai keislaman Budaya kraton Ngayogyakarta hadinigrat (Yogyakarta:Tesis, Univeristas Sunan kalijaga, 2019)

[17] Disertasi Asliah Zainal, *Menjadi Muslim Muna (Katoba : Proses Reproduksi Identitas dalam Masyarakat Muna),* (Yogyakarta: Disertasi, Universitas Sunan KaliJaga, 2015)

identitas sosial agama sebagai seorang muslim. Katoba di Muna menujukkan bahwa menjadi muslim perlu dikuatkan, ditegaskan direvitalisasi tidak hanya satu waktu tetapi sepanjang hidup manusia.

Kajian pustaka di atas menjadi landasan awal bagi peneliti untuk memahami konsep sosial budaya suatu masyarakat. Namun demikian, secara umum penelitian ini memiliki posisi yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Peneliti berupaya mengisi ruang kosong yang belum pernah tersentuh pada kajian-kajian sebelumnya. Dalam penelitian ini fokus masalah adalah bagaimana Implementasi *Falsafah Dasa Krida Bawana* sebagai budaya lokal masyarakat desa Gemblegan terkait hasil akhlak yang terbentuk.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research)* yang di laksanakan di desa Gemblegan, kecamatan Kalikotes, kabupaten Klaten, provinsi Jawa Tengah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif atau bersifat non statistik. Jenis penelitian kualitatif ini berdasar pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu data tertulis maupun lisan.[18]

Jenis pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomologi. Fenomonologi

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm.9.

pada penelitian budaya ialah berusaha memahami budaya lewat pandangan pemilik budaya atau pelakunya.[19] Penelitian ini berusaha memahami makna dari perilaku akhlak masyarakat terhadap *Falsafah Dasa Krida Bawana* di Gemblegan. Peneliti sebagai pencari berbagai pola-pola dideskripsikan sebagai perilaku sosial dan kebiasaan melalui aktivitas tindakan masyarakat tersebut yang diamati peneliti.

Maka, penelitain ini termasuk kedalam penelitian antropologi.[20] Antropologi dalam penelitian ini ialah untuk memahami budaya masyarakat dalam norma-norma dan nilai-nilai yang dianut dalam mengimplementasikan *Falsafah Dasa Krida Bawana* di Gemblegan.

2. Waktu Penelitian

Rincian penelitian lapangan ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi : MEI - NOVEMBER 2019
b. Wawancara : MEI - NOVEMBER 2019
c. Dokumentasi : MEI - NOVEMBER 2019

3. Sumber Data

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam melakukan penelitian, Imforman penelitian merupakan sumber informasi yang dapat memberikan data, keterangan, maupun informasi terhadap penelitian yang sedang diteliti.[46] Informan penelitian memegang peranan penting dalam

[19] Suwardi endraswara, *Penelitian kebudyaan, ideologi, epistimologi dan aplik* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), hlm. 66.

[20] Koenjaranigrat, Pengantar Ilmu Antroplogi, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta,2009),. hlm 19.

keakuratan data yang akan diperoleh. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik kriteria.Teknik penentuan informan berdasarkan kriteria merupakan meninjau kembali kasus yang cocok berdasarkan karakteristik tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya.[21] Artinya, dalam menentukan informan, peneliti menentukan beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh informan. Adapun karakteristik tersebut sebagai berikut:

A. Tokoh masyarakat Gemblegan
   a. Bapak Purwanto
   b. Bapak Sukarjo
   c. Bapak Heru
B. Pemerintah Desa Gemblegan
   a. Bapak Mulyono
   b. Bapak Supriyanto
   c. Bapak Siswanto
   d. Ibu Cicik
C. Warga desa Gemblegan
   a. Bapak Warjito
   b. Bapak Wardiman
   c. Ibu Atik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 90.

d. Ibu Andri
e. Ibu Sutami
f. Mas Sutrisno
g. Mas Bambang

4. Teknik Pengumpulan Data

Agar memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sekiranya sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan:

a. Observasi

Tindakan observasi dilakukan peneliti pada umumnya mempunyai tujuan agar dapat mengamati dan mencatat fenomena yang muncul dalam variabel terikat sebagai akibat dari adanya kontrol dan menipulasi variabel.[22] Metode observasi pada penelitian ini adalah peneliti datang langsung ke tempat penelitian (observasi partisipan), yaitu datang langsung secara terus menerus ke lokasi ke desa Gemblegan, kecamatan Kalikotes, kabupaten Klaten, propinsi Jawa Tengah. Metode observasi partisipan pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dari desa Gemblegan tentang bagaimana implementasi akhlak dalam *Falsafah Dasa Krida Bawana*.

b. *Interview* (Wawancara)

[22] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.114.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Teknik pengumpulan data ini mendasar pada laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.[23] Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.[24] Menurut Guba dan Lincoln, wawancara dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: 1) wawancara tim atau panel, 2) wawancara tertutup dan wawancara terbuka, 3) wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.[25]

Wawancara pada penelitian ini dilakukan peneliti terhadap informan penelitian menggunakan wawancara mendalam terhadap informan yang terdiri dari:

1) Tokoh masyarakat desa Gemblegan
2) Pemerintah desa Gemblegan
3) Warga desa Gemblegan

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[23] *Ibid* hlm. 2.

[24] *Ibid.*, hlm. 319.

[25] Lexy. J Moleong, *Metodologi penelitian kuliatat*if (Bandung: PT. Rajagrafindo Persada, 2002), hlm.137.

tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. [26] Pada dokumentasi ini peneliti yaitu mengambil keadaan masyarakat di desa Gemblegan, gambar ketika wawancara bersama informan, foto kegiatan pokok masyarakat desa Gemblegan yang sudah dilaksanakan ataupun yang sedang berlangsung. Dan data-data lainnya yang dibutuhkan peneliti yang nantinya akan digunakan sebagai pelengkap untuk menganalisis hasil penelitian yang dilakukan.

5. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber kemudian dianalisis dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a. Reduksi Data

"Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan."[27]

b. Display Data

[26] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Mixed Methods) (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.326.

[27] *Ibid,* hlm. 247.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

"Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah men-*display*kan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut."[28]

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[29]

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode trigulasi data. Dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Triangulasi sumber yaitu mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulusi sumber digunakan untuk menguji kredibiltas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh

[28] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Mixed Methods) (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm..249.

[29] *Ibid*,hlm. 259.

melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi tekhnik berarti peneliti menggunakan tekhnik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dan sumber data yang sama. Triangulasi tekhnik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tekhnik yang berbeda.[30]

7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Lembar pengamatan Observasi atau pedoman observasi
   a) Letak dan keadaan geografis desa Gemblegan
   b) Sarana dan prasarana desa Gemblegan
   c) Situasi dan kondisi desa Gemblegan
   d) Struktur organisasi dan keadaan desa Gemblegan
   e) Sejarah *Falsafah Dasa Krida Bawana*
   f) Isi *Falsafah Dasa Krida Bawana*
   g) Makna dan tujuan *Falsafah Dasa Krida Bawana*
   h) Empat kegiatan dalam mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana*
b. Pedoman Pertanyaan Wawancara

[30] *Ibid*, hlm. *373*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1) Lembar pedoman wawancara yang ditujukan untuk Tokoh masyarakat desa Gemblegan. Data yang akan digali adalah sebagai berkut:
   a) Sejarah *Falsafah Dasa Krida Bawana*
   b) Isi dan makna *Falsafah Dasa Krida Bawana*
   c) Tujuan dari *Falsafah Dasa Krida Bawana*
   d) Empat kegiatan dalam mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana*
   e) Keadaan akhlak warga di desa Gemblegan
   f) Hasil akhlak yang di rasakan dari *Falsafah Dasa Krida Bawana*
2) Lembar pedoman wawancara yang ditujukan untuk Pemerintah desa Gemblegan. Data yang akan digali adalah sebagai berkut:
   a) Sejarah *Falsafah Dasa Krida Bawana*
   b) Isi dan makna *Falsafah Dasa Krida Bawana*
   c) Tujuan dari *Falsafah Dasa Krida Bawana*
   d) Empat kegiatan dalam mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana*
   e) Keadaan akhlak warga di desa Gemblegan
   f) Hasil akhlak yang di rasakan dari *Falsafah Dasa Krida Bawana*
3) Lembar pedoman wawancara yang ditujukan untuk Warga desa Gemblegan Data yang akan digali dari warga desa Gemblegan adalah sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a) Sejarah *Falsafah Dasa Krida Bawana*
b) Isi dan makna *Falsafah Dasa Krida Bawana*
c) Empat kegiatan warga desa Gemblegan
d) Tujuan dari *Falsafah Dasa Krida Bawana*
e) Keadaan akhlak warga di desa Gemblegan
f) Hasil akhlak yang dirasakan dari *Falsafah Dasa Krida Bawana*

4) Pedoman Dokumentasi
a) Letak geografis desa Gemblegan
b) Struktur desa Gemblegan
c) Visi misi dan tujuan desa Gemblegan
d) Keadaan masyarakat desa Gemblegan
e) Keadaan sarana dan prasarana desa Gemblegan
f) Administrasi desa Gemblegan
g) Empat kegiatan warga desa Gemblegan

F. Sistematika Pembahasan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagaian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan bebas plagiasi, halaman pengesahan, halaman dewan penguji, halaman pengesahan pembimbing. Halaman nota dinas, halaman

motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman transliterasi, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran. Bagian utama berarti berisi uraian penelitian mulai dari bab pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada tesis ini peneliti menuangkan hasil penelitian dalam lima bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab 1 tesis ini berisi gambaran umum penelitian tesis yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan keguanaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II teori-teori terkait Implementasi *Falsafah Dasa Krida Bawana* tentang akhlak di desa Gemblegan Klaten Jawa Tengah. Pada bab III berisi tentang gambaran umum tentang desa Gemblegan. Pada bagian ini difokuskan pada letak geografis desa Gemblegan, struktur organisasi desa Gemblegan, keadaan masyarakat desa Gemblegan, dan apa saja yang terkait dengan situasi dan kondisi desa Gemblegan pada saat itu. Setelah membahas gambaran umum desa Gemblegan, pada bab IV berisi sejarah dan makna *Falsafah Dasa Krida Bawana* tentang kegiatan dan pembahasannya atau hasil penelitian.

Bab ini menjelaskan jawaban dari rumusan masalah, yaitu sejarah, makna dan tujuan *Falsafah Dasa Krida Bawana*. kegiatan-kegiatan yang mengamalkan tehadap akhlak isi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Falsafah Dasa Krida Bawana di desa Gemblegan serta hasil akhlak sebelum dan sesudah adanya *Falsafah Dasa Krida Bawana* . Adapun bagaian terakhir dan bagian intu adalah bab V pada bagian ini disebut penutup yag memuat kesimpulan dan hasil penelitian, saran-saran, dan kata penutup. Bab ini merupakan temuan teoritis dan akumulasi dari keseluruhan penelitian. Akhirnya, bagian akhir dari tesis ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penejelasan dan analsisis pada bab-bab sebelumnya, maka dapat dibuat beberapa poin kesimpulan sebagai jawaban atas masalah yang dibahas dalam penelitian tentang bagaimana Implementasi *Falsafah Dasa Krida Bawana* untuk menanamkan akhlak. Sebagai berikut:

1. Sejarah *Falsafah Dasa Krida Bawana*, muncul sebagai acauan yang berguna bagi kehidupan warga di desa Gemblegan. Hal ini terkait dengan kemajua zaman yang semakin modern ini, mengakibatkan terkikisnya nilai-nilai ketimuran dan budaya yang ada di masyarakat, dan terjadinya kemerosotan akhlak ditengah-tengah masyarakat desa Gemblegan dalam berperilaku sehari-hari. Munculnya sifat egois, sifat acuh, tidak menghormati yang lebih tua serta kurangnya rasa empati dalam membantu warga yang lain. Sehingga, melihat kondisi warga yang ada ditengah-tengah masyarakat desa Gemblegan seperti itu, muncullah inisiatif dari pemerintah desa bersama para tokoh masyarakat untuk membuat gagasan atau ide pemikiran dalam bentuk norma atau aturan yang bisa menjadi landasan atau acuan bagi masyarakat desa, dalam upaya menjaga pergaulan dan interaksi sosial antar sesama warga yang sesuai dengan budaya dan agama yang ada di desa Gemblegan. Inilah yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menjadi asal usul terbentuknya gagasan atau ide munculnya *Falsafah Dasa Krida Bawana*.

2. Dalam proses mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana*, pemerintah memasukkan nilai-nilai *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada empat kegiatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. empat macam kegiatan yang ada di desa Gemblegan sudah ditetapkan dan menjadi saran mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana*, untuk menanamkan akhlak yang pada pada masing-masing masyarakat. adapun empat kegiatan itu, antara lain kegiatan lebaran ikan, kegiatan lintas iman, kegiatan seni budaya dan Ukm perempuan yang merupakan kegiatan budaya lokal di desa Gemblegan.
3. Akhlak yang ada di desa Gemblegan sebelum adanya *Falsafah Dasa Krida Bawana* ialah terjadi kemerosotan akhlak di tengah-tengah masyarakat sehingga, memunculkan inisiatif pemerintah desa dan tokoh masyarakat untuk membuat komitmen sebagai acuan bagi warga desa Gemblegan. Sesudah adanya *Falsafah Dasa Krida Bawana*, terjadi perubahan signifikan akhlak masyarakat menjadi menjadi baik, seperti hasil akhlak warga pada Tuhan, hasil akhlak warga pada dirinya sendiri, hasil akhlak warga pada keluarga, hasil akhlak pada tetangga, serta hasil akhlak pada masyarakat, menjadi lebih baik setelah diimplementasikannya *Falsafah Dasa Krida Bawana* di desa Gemblegan .

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Secara garis besar *Falsafah Dasa Krida Bawana* dapat berjalan efektif dan mengarah sesuai tujuan yang inging dicapai untuk pembentukan akhlak Karena, hal tersebut dapat dirasakan baik oleh Individu, Keluarga, Tetangga dan Masyarakat. Seperti yang dijelaskan diatas.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan di atas, *Falsafah Dasa Krida Bawana* yang dilaksanakan di desa Gemblegan sudah berjalan efektif. Akan tetapi ada beberapa yang perlu dievaluasi atau diberi perhatian untuk kemudian dijadikan sebagai bahan masukan ataupun pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah desa Gemblegan perlu memberikan arahan-arahan yang lebih intens kepada perangkat desa seperti RW dan RT agar warganya lebih banyak terlibat secara langsung dan merasakan dampak dari *Falsafah Dasa Krida Bawana*.
2. Kegiatan yang ada di desa Gemblegan, terutama kegiatan lintas iman perlu diadakan berkelanjutan jangan hanya jika ada kunjungan dari pemerintah dan mahasiswa saja dilaksanakan. Namun laksanakanlah misalnya setahun dua kali agar menjadi rutinitas tradisi yang ada di Gemblegan.
3. Program kegiatan UKM perempuan perlu adanya koordinasi yang intens pula antara suami dan istri. Hal tersebut dikarenakan meminalisir konflik yang mungkin dapat terjadi di keluarga. Apalagi kalau kegiatan UKM sedang padat, tujuannya agar perempuan lebih leluasa dalam melakukan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kegiatan perempuan dalam melakukan kegiatan karena adanya dukungan dari suami atau keluarga.

4. Penelitian lebih lanjut, penelitian tesis mengenai Implementasi akhlak di desa Gemblegan belum pernah ada yang meneliti. Sehingga, hal-hal yang lain masih banyak yang bisa diteliti di desa Gemblegan seperti Toleransi yang ada di Gemblegan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

Abdullah, Yatimin, *Studi akhlak dalam presfektif Al-Quran*, Jakarta: Sinar grafika, 2007

Anshoriy, Nasruddin, *Strategi Kebudayaan Titik Balik Kebangkitan Nasional*, Universitas Brawijaya Press: Malang, 2013

Amin, Ahmad,*Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: Bulan Bintang,1988

Asmaran AS, *Pengantar Studi Ahlak*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2002

Astuti dwiningrum, Siti irene, *ilmu sosial dan budaya dasar* ,Yogyakarta: UNY pres, 2012

Azra, Azyumardi, *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum* Jakarta: Departemen Agama RI

Beni ahmad saebani, Yusuf zainal abidin, *pengantar sistem sosial budaya di indonesia*, Jakarta: :pustaka setia, 2014

Djatmika, Rahmat, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, Jakarta:Pustaka Panjimas, 1996

Drajat, Zakiah, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Departemen Agama Islam, 1987

Endraswara Suwardi, *Penelitian kebudyaan, ideologi, epistimologi dan aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Harsono, *Antropologi Budaya* Jakarta: Pustaka Press, 2011

Hasanuddin sinaga, Zahruddin, *pengantar studi akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2004

Ija Sutana, Mahmud *Antropologi pendidikan*,Bandung: Pustaka Setia 2012

J Moleong, Lexy, *Metodologi penelitian kuliatat*if, Bandung: PT. Rajagrafindo Persada, 2002

Jabir El-Jazair, Abu Bakar, *Pola hidup muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset,1993

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian,* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011

Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1974

————, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Cetakan Ke 2, Jakarta: Aksara Baru, 1980

Malonda, Alimin, *Nilai Pendidikan dan Nilai Moral dalam Falia pada Masyarakat Muna di Kecamatan Parigi Kabupaten Mun),* Kendari: FKIP, 2011

Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif* ,Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006

Muhammad azmi, *pendidikan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, Yogyakarta: Belukar,2006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rayani Hanum Siregar, Ahmad Bangun Nasution *Akhlak Tasawuf: Pengenalan, Pemahaman, dan Mengaplikasikannya diserai Biografi dan Tokoh-Tokoh Sufi* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013

Setiadi , Elly M. *ilmu sosial dan budaya dasar*, Jakarta: Kencana 2006

Sutrisno, Mudji, *Ranah-ranah Kebudayaan* Jakarta: Kanisus,2009

Shihab, Quraish, *Yang hilang dari kita: AKHLAK*, JAKARTA: Lentera Hati,2016

Soerjono, Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, Jakarta: CV. Rajawali, 1986

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Mixed Methods), Bandung: Alfabeta, 2013

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* ,Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI),1999

Widyosiswoyo, Supratono, *Ilmu budaya dasar* , Ghalia Indonesia: Bogor,2009

Jurnal Dan Artikel:

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)

https://beritajatim.com 20 Februari 2019 *SR Dibunuh karena Diduga Racuni Sapi Tetangga*. Di akses 20 Mei 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, dalam http://kbbi. Kemdikbud.go.id/. Diakses tanggal 7 Desember 2019.

M. Ihsan Dacholfany, internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan, dalam https:// www. Academia . edu/. Diakses pada tanggal 7 Desember 2019.

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Musama, STAI Gajah Putih *Rasionalitas dan Aktualitas Kearifan Lokal Sebagai Basis Pendidika Karakter* Vol. 17, Nomor 6, Novtember 2011

Jurnal Pendidikan Darul Ilmi, "*Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Kearifan Lokal Melalui Ungkapan Bijak Minangkabau*", dalam *Jurnal Imam Bonjol,* Vol. 21, Nomor 2, November 2013

Jurnal Pendidikan, Marzuki Univeristas Negeri Yogyakarta, *Pembinaan Akhlak Mulia dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam. dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam,* Vol 3, Nomor 2 Juni 2012

Jurnal Pendidikan, Ulfah Fajarini Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, *Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter* Vol.3 Nomor 4 Agustus 2014

Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Al-Qur'an dan Tafsir.* (Yogyakarta: UII Press, 1999).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jurnal Pendidikan, Asliah Zainal, *Menjadi Muslim Muna (Katoba : Proses Reproduksi Identitas dalam Masyarakat Muna),* Yogyakarta: Disertasi, Universitas Sunan Kali Jaga, 2015

Kamus

Dahlan dkk, *Kamus Ilmiah Populer,* Yogyakarta: Arkola, 1994

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran I

Catatan Lapangan Observasi

Subjek Observasi : Implementasi *Falsafah Dasa Krida Bawana*

Hari/Tanggal Observasi : Mei- Oktober 2019

Tempat : Desa Gemblegan Klaten Jawa Tengah

Deskripsi Fenomena

Pada hari Ahad biasanya para warga yang ada didesa Gemblegan beristirahat dari kegiatan kerjanya dan memilih waktu untuk berkumpul dengan warga lain, seperti tetangga dan masyarakat disekitar. Perilaku masyarakat dalam kehidupa sehari-hari dalam bergaul mencerminkan akhlak yang baik, hal ini ditandai dengan sikap saling membantu antar warga jika ada kesulitan dalam meringankan beban antar warga.

Perilaku masyarakat desa Gemblegan yang baik ini terbentuk dari adanya penanaman nilai yang sudah dilakukan dari empat kegiatan yang ada di Gemblegan sebagai pengamalan dari komitmen warga yang dituangkan dalam *Falsafah Dasa Krida Bawana* yang masing-masing pengamalannya diwujudkan dalam kegiatan seperti lebaran ikan, Unit Kegiatan Masyarakat, silaturahmi lintas Iman serta dalam kegiatan seni budaya yang ada di Desa Gemblegan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kegiatan ini diadakan berkat kerja sama antara pemerintah desa dan tokoh masyarakat dalam menjaga kelestraian perilaku sosial sesuai dengan budaya Jawa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran II

Wawancara Tokoh Masyarakat

Nama Informan : Bapak Purwanto

Tempat : Sumberejo (Kediaman Bapak Purwanto)

Hari/Tanggal : 20 Oktober 2019

Waktu : 08:30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah awal terbentuknya *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Sejarah awal *Falsafah Dasa Krida Bawana* di bentuk karena adanya keresahan kita semua baik pemerintah desa maupun warga dengan kondisi mengikisnya nilai-nilai ketimuran di masyarakat. jadi kita mas.., sebagai tokoh masyarakat di undang oleh pihak desa.
2	Kenapa dinamakan *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Di namakan *Falsafah Dasa Krida Bawana* sebab merupakan sepuluh dasar tindakan atau nilai luhur untuk memperindah kehidupan
3	Apa saja sepuluh isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	*Tansah eling marang dhawuhi sing gawe urip, Ora seneng nyilakani marang liyani, Guyup rukun ing wargane, Dadi tulodo ing kabecikane, Biso o ngerteni dalan kabecikane, Ojo duwe*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		pangroso olo marang wong liyo, Tresno trinesnan marang sepadane urip, Ojo rumongso biso, Urip kang biso hangayu saliro, hangayu sesongo, hangayu bawono.
4	Apa tujuan dibuatnya *Falsafah Dasa Krida Bawana*?	Agar terciptanya perilaku yang baik dianatara masyarakat
5	Apa makna tiap isi pada *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	*Tansah eling marang dhawuhi sing gawe urip*, maknanya ialah terkait mengingat tuhan sang pencipta, *Ora seneng nyilakani marang liyani,* maknanya ialah jangan ada niat mencelakakan orang lain apalagi dalam hal yang tujuannya kepada kejahatan, *Guyup rukun ing wargane,* maknanya ialah kebersamaan dalam perbedaan tidak membeda-bedakan antar sesama warga, Dadi tulodo ing kabecikane, maknanya ialah bisa menjadi tauladan, panutan antar sesama warga, yang tua bisa menjadi contoh tauladan bagi yang muda dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		juga mengajarkan kebaikan. *Ojo duwe pangroso olo marang wong liyo,*, maknanya ialah tidak boleh memiliki pemikiran yang buruk dengan orang lain atau negative thinking, serta tidak boleh iri, hasud dan dengki dengan orang lain..*Tresno trinesnan marang sepadane urip,*saling mencintai sesama warga, kasih sayang, bahagia dan mengerti serta saling memahami tingkah laku hidup antar sesama warga. *Ojo rumongso biso*, maknanya ialah jangan memiliki sifat rasa berkuasa, maksudnya antar sesama warga mau berbagi tidak berbuat sewanang-wenang. *Ojo adigang adigung adiguno* . maknanya ialah saling mencintai antar sesama warga *Urip kang biso hangayu saliro, hangayu sesongo, hangayu bawono,*, maknanya ialah saling memiliki rasa kebersamaan serta kepedulian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6	Bagaimana cara mengimplementasikan *Falsafah Dasa Krida Bawana* terhadap penanaman akhlak?	Cara mengimpletasikan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* terhadap masyarakat kita lakukan melalui kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan oleh pemerintah desa
7	Akhlak apa saja yang sesuai dengan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Akhlak yang kita inginkan dari *Falsafah Dasa Krida Bawana* tentu akhlak yang baik mas, baik kepada sesama, baik individunya dan juga kepada tuhan
8	Apa saja kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamal isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Dalam mengamalkan isi falsafah ini melalui kegiatan, ada empat kegiatan seperti lebaran ikan, Ukm perempuan, Lintas iman dan seni budaya yang memang menjadi sasaran kegiatan untuk mengamalkan isi falsafah yang cakupannya ke masyarakat.
9	Apa isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* yang diamalkan pada kegiatan lebaran ikan?	Melalui lebaran ikan, kita bersepakat bahwa isi falsafah yang perlu diamalkan pada kegiatan ini ialah *Tansah Eling marang sing gawe urip* yakni ingat kepada Tuhan yang Maha Kuasa, *Dadi urip ing kebecikan* maknanya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		menjadi contoh kebaikan, *Tresna tiresnan marang sepadaning urip* yakni saling mencintai dan menyayangi sesama hidup di dalam kebaikan-kebaikan.
10	Akhlak apa yang ditanamkan pada masyarakat setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan lebaran ikan ?	Akhlak yang ditanamkan pada masyarakat dengan adanya kegiatan lebaran ikan ini, sebab ada bentuk rasa syukur kepada tuhan tentunya mas.. akhlak kepada gusti Allah. ada keluarga dan juga akhlak kepada masyarakat.
11	Apa isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* yang diamalkan pada kegiatan lintas iman?	Isi falsfah pada kegiatan lintas iman yakni *Bisa ngerteni dalan kebecikan* yakni bisa mengerti jalan kebaikan dan juga isi falsafah *Guyub rukun ing wargane* artinya bersama-sama walaupun berbeda-beda
12	Akhlak apa yang ditanamkan pada masyarakat setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan lintas Iman	Akhlak yang ditanamkan pada kegiatan ini sebab iman itu adalah kepercayaan masing-masing tentunya akhlak pada diri sendiri dan juga akhlak di masyarakat untuk saling menerima perbedaan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	?	
13	Apa isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* yang diamalkan pada kegiatan Ukm Perempuan?	Isi falsafah yang diamalkan oleh masyarakat pada Ukm Perempuan ini yaitu *Ngayuh urip kang bisa memayu hayuning salira, hayung sasami, hayung bawana* maknanya ialah mencari kehidupan yang bisa melindungi diri kita sendiri, melindunngi tetangga, dan melindungi sekelilingnya. *Aja Adigung adiguna* maknya ialah jangan berlaku sombong. *aja duwe pangrasa ala marang wong liya* artinya jangan berprasangka buruk pada orang lain.
14	Akhlak apa yang ditanamkan pada masyarakat setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan Ukm Perempuan ?	Ukm perempuan ini sebagai bentuk wadah belajar bagi kaum wanita yang ada di desa Gemblegan ini, akhlak yang sesuai dengan falsafah ini akhlak keluarga, akhlak kepada dirinya sendiri juga mas dan akhlak kepada masyarakat yang terbentuk dari kegiatan ini.
15	Apa isi *Falsafah*	Pada kegiatan seni budaya isi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	Dasa Krida Bawana yang diamalkan pada kegiatan seni budaya?	falsafah yang harus diamalkan ialah *Aja rumangsa bisa ning bisa a rumangsa* artinya Jangan merasa paling benar dan juga *Ora seneng Nyilakani marang liyane* yakni tidak suka melaukai pada siapapun
16	Akhlak apa yang ditanamkan pada masyarakat setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan seni budaya ?	Akhlak yang ditanamakan pada kegiatan seni budaya ini akhlak kepada tetangga hal ini karena kelompok hadroh itu kita buat dia dalam datu RT atau ruku tetangga agar interaksi antar tetangga itu baik dan juga akhlak kepada masyarakat yang tentunya harus tercipta.
17	Apa perbedaan akhlak masyarakat sebelum dan sesudah ada *Falsafah Dasa Krida Bawana ?*	Kondisi akhlak sebelum ada falsafah, mulai terkikisnya budaya dan masuknya pengaruh buruk pada masyarakat sehingga kita ingin akhlak masyarakat terarah dan tertata dengan baik maka muncullah falsafah ini sebagai gagasan untuk memperbaiki akhlak masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

18	Hasil Akhlak apa yang telah dicapai setelah ada *Falsafah Dasa Krida Bawana?*	Hasil akhlak yang kita capai sejak ada falsafah ini tentu akhlak kepada Allah, diri sendiri, masyarakat baik di keluarga maupun di masyarakat yang ada di desa Gemblegan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran III

Wawancara Tokoh Masyarakat

Nama Informan : Bapak Sukarjo

Tempat : Desa Gemblegan (kediaman Bapak Sukarjo)

Hari/Tanggal : 23 Oktober 2019

Waktu : 14:20 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah awal terbentuknya *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Saya di ajak sebagai tokoh masyarakat dimana Sejarah awal *Falsafah Dasa Krida Bawana* itu mas di bentuk pertama kali untuk menjaga kondisi Gemblegan dari pengaruh buruk .
2	Kenapa dinamakan *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	*Falsafah Dasa Krida Bawana* itu artinya sepuluh dasar yang menjadi upaya untuk menjaga dan melindungi sekeliling
3	Apa saja sepuluh isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	*Tansah eling marang dhawuhi sing gawe urip, Ora seneng nyilakani marang liyani, Guyup rukun ing wargane, Dadi tulodo ing kabecikane, Biso o ngerteni dalan kabecikane, Ojo duwe pangroso olo marang wong liyo, Tresno trinesnan marang sepadane urip, Ojo rumongso biso, Urip kang biso hangayu*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		saliro, hangayu sesongo, hangayu bawono.
4	Apa tujuan dibuatnya *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Untuk menjaga akhlak dan tingkah laku masyarakat yang ada di desa Gemblegan ini.
5	Apa makna tiap isi pada *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	*Tansah eling marang dhawuhi sing gawe urip*, maknanya ialah terkait mengingat tuhan sang pencipta, *Ora seneng nyilakani marang liyani,* maknanya ialah jangan ada niat mencelakakan orang lain apalagi dalam hal yang tujuannya kepada kejahatan, *Guyup rukun ing wargane,* maknanya ialah kebersamaan dalam perbedaan tidak membeda-bedakan antar sesama warga, Dadi tulodo ing kabecikane, maknanya ialah bisa menjadi tauladan, panutan antar sesama warga, yang tua bisa menjadi contoh tauladan bagi yang muda dan juga mengajarkan kebaikan. *Ojo duwe pangroso olo marang wong liyo,*, maknanya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		ialah tidak boleh memiliki pemikiran yang buruk dengan orang lain atau negative thinking, serta tidak boleh iri, hasud dan dengki dengan orang lain..*Tresno trinesnan marang sepadane urip,*saling mencintai sesama warga, kasih sayang, bahagia dan mengerti serta saling memahami tingkah laku hidup antar sesama warga. *Ojo rumongso biso*, maknanya ialah jangan memiliki sifat rasa berkuasa, maksudnya antar sesama warga mau berbagi tidak berbuat sewanang-wenang. *Ojo adigang adigung adiguno* . maknanya ialah saling mencintai antar sesama warga *Urip kang biso hangayu saliro, hangayu sesongo, hangayu bawono,*, maknanya ialah saling memiliki rasa kebersamaan serta kepedulian antar sesama warga memperindah perilaku.
6	Bagaimana	Kita lakukan dalam bentuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	cara mengimplementasikan *Falsafah Dasa Krida Bawana* terhadap penanaman akhlak?	implementasi kegiatan mas..,, jadi dari kegiatan itu musti mengamalkan isi falsafah yang sesuai dengan masyarakat desa Gemblegan.
7	Akhlak apa saja yang sesuai dengan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Semua aspek akhlak baik akhlak pada tuhan, diri sendiri maupun kepada sesama masyrakat.
8	Apa saja kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamal isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Paling tidak ada empat kegiatan yang kegiatan ini mengamalkan isi falsafah yakni lebaran ikan bulan agustus, lintas iman bersama tokoh agama, untuk perempuan Ukm dan dalam seni budaya krawitan, hadroh.
9	Apa isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* yang diamalkan pada kegiatan lebaran ikan?	Melalui lebaran ikan, kita bersepakat bahwa isi falsafah yang perlu diamalkan pada kegiatan ini ialah *Tansah Eling marang sing gawe urip* yakni ingat kepada Tuhan yang Maha Kuasa, *Dadi urip*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		ing kebecikan maknanya menjadi contoh kebaikan, *Tresna tiresnan marang sepadaning urip* yakni saling mencintai dan menyayangi sesama hidup di dalam kebaikan-kebaikan.
10	Akhlak apa yang ditanamkan pada masyarakat setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan lebaran ikan ?	Akhlak yang ditanamkan pada masyarakat dengan adanya kegiatan lebaran ikan ini, sebab ada bentuk rasa syukur kepada tuhan tentunya mas.. akhlak kepada gusti Allah. ada keluarga dan juga akhlak kepada masyarakat.
11	Apa isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* yang diamalkan pada kegiatan lintas iman?	Isi falsfah pada kegiatan lintas iman yakni *Bisa ngerteni dalan kebecikan* yakni bisa mengerti jalan kebaikan dan juga isi falsafah *Guyub rukun ing wargane* artinya bersama-sama walaupun berbeda-beda
12	Akhlak apa yang ditanamkan pada	Akhlak yang ditanamkan pada kegiatan ini sebab iman itu adalah kepercayaan masing-masing tentunya akhlak pada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	masyarakat setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan lintas Iman ?	diri sendiri dan juga akhlak di masyarakat untuk saling menerima perbedaan
13	Apa isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* yang diamalkan pada kegiatan Ukm Perempuan?	Isi falsafah yang diamalkan oleh masyarakat pada Ukm Perempuan ini yaitu *Ngayuh urip kang bisa memayu hayuning salira, hayung sasami, hayung bawana* maknanya ialah mencari kehidupan yang bisa melindungi diri kita sendiri, melindunngi tetangga, dan melindungi sekelilingnya. *Aja Adigung adiguna* maknya ialah jangan berlaku sombong. *aja duwe pangrasa ala marang wong liya* artinya jangan berprasangka buruk pada orang lain
14	Akhlak apa yang ditanamkan pada masyarakat	Ukm perempuan ini sebagai bentuk wadah belajar bagi kaum wanita yang ada di desa Gemblegan ini, akhlak yang sesuai dengan falsafah ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan Ukm Perempuan ?	akhlak keluarga, akhlak kepada dirinya sendiri juga mas dan akhlak kepada masyarakat yang terbentuk dari kegiatan ini.
15	Apa isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* yang diamalkan pada kegiatan seni budaya?	Pada kegiatan seni budaya isi falsafah yang harus diamalkan ialah *Aja rumangsa bisa ning bisa a rumangsa* artinya Jangan merasa paling benar dan juga *Ora seneng Nyilakani marang liyane* yakni tidak suka melaukai pada siapapun
16	Akhlak apa yang ditanamkan pada masyarakat setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan seni budaya ?	Akhlak yang ditanamakan pada kegiatan seni budaya ini akhlak kepada tetangga hal ini karena kelompok hadroh itu kita buat dia dalam datu RT atau ruku tetangga agar interaksi antar tetangga itu baik dan juga akhlak kepada masyarakat yang tentunya harus tercipta.
17	Apa perbedaan	Kondisi akhlak sebelum ada falsafah, mulai terkikisnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	akhlak masyarakat sebelum dan sesudah ada *Falsafah Dasa Krida Bawana ?*	budaya dan masuknya pengaruh buruk pada masyarakat sehingga kita ingin akhlak masyarakat terarah dan tertata dengan baik maka muncullah falsafah ini sebagai gagasan untuk memperbaiki akhlak masyarakat.
18	Hasil apa yang telah dicapai setelah ada *Falsafah Dasa Krida Bawana ?*	Hasil akhlak yang kita capai sejak ada falsafah ini tentu akhlak kepada Allah, diri sendiri, masyarakat baik di keluarga maupun di masyarakat yang ada di desa Gemblegan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran VI

Wawancara Tokoh Masyarakat

Nama Informan : Bapak Heru

Tempat : Desa Gemblegan (Kediaman Bapak Wardiman)

Hari/Tanggal : 23 Oktober 2019

Waktu : 15:30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah awal terbentuknya *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Sejarah awal *Falsafah Dasa Krida Bawana* di bentuk karena adanya keresahan kita semua baik pemerintah desa maupun warga dengan kondisi mengikisnya nilai-nilai ketimuran di masyarakat. jadi kita mas.., sebagai tokoh masyarakat di undang oleh pihak desa.
2	Kenapa dinamakan *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	*Falsafah Dasa Krida Bawana* itu artinya sepuluh tindakan dalam upaya menjaga dan melindungi sekeliling demi tercapainya perilaku yang baik.
3	Apa saja sepuluh isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	*Tansah eling marang dhawuhi sing gawe urip, Ora seneng nyilakani marang liyani, Guyup rukun ing wargane, Dadi tulodo ing kabecikane, Biso o ngerteni dalan kabecikane, Ojo duwe*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		pangroso olo marang wong liyo, Tresno trinesnan marang sepadane urip, Ojo rumongso biso, Urip kang biso hangayu saliro, hangayu sesongo, hangayu bawono.
4	Apa tujuan dibuatnya *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Untuk menjaga akhlak dan tingkah laku masyarakat yang ada di desa Gemblegan ini.
5	Apa makna tiap isi pada *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	*Tansah eling marang dhawuhi sing gawe urip*, maknanya ialah terkait mengingat tuhan sang pencipta, *Ora seneng nyilakani marang liyani,* maknanya ialah jangan ada niat mencelakakan orang lain apalagi dalam hal yang tujuannya kepada kejahatan, *Guyup rukun ing wargane,* maknanya ialah kebersamaan dalam perbedaan tidak membeda-bedakan antar sesama warga, Dadi tulodo ing kabecikane, maknanya ialah bisa menjadi tauladan, panutan antar sesama warga, yang tua bisa menjadi contoh tauladan bagi yang muda dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		juga mengajarkan kebaikan. *Ojo duwe pangroso olo marang wong liyo,*, maknanya ialah tidak boleh memiliki pemikiran yang buruk dengan orang lain atau negative thinking, serta tidak boleh iri, hasud dan dengki dengan orang lain..*Tresno trinesnan marang sepadane urip,*saling mencintai sesama warga, kasih sayang, bahagia dan mengerti serta saling memahami tingkah laku hidup antar sesama warga. *Ojo rumongso biso*, maknanya ialah jangan memiliki sifat rasa berkuasa, maksudnya antar sesama warga mau berbagi tidak berbuat sewanang-wenang. *Ojo adigang adigung adiguno*. maknanya ialah saling mencintai antar sesama warga *Urip kang biso hangayu saliro, hangayu sesongo, hangayu bawono,*, maknanya ialah saling memiliki rasa kebersamaan serta kepedulian antar sesama warga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		memperindah perilaku.
6	Bagaimana cara mengimplementasikan *Falsafah Dasa Krida Bawana* terhadap penanaman akhlak?	Kita lakukan dalam bentuk implementasi kegiatan mas..,, jadi dari kegiatan itu musti mengamalkan isi falsafah yang sesuai dengan masyarakat desa Gemblegan.
7	Akhlak apa saja yang sesuai dengan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Semua aspek akhlak baik akhlak pada tuhan, diri sendiri maupun kepada sesama masyrakat.
8	Apa saja kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamal isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Paling tidak ada empat kegiatan yang kegiatan ini mengamalkan isi falsafah yakni lebaran ikan bulan agustus, lintas iman bersama tokoh agama, untuk perempuan Ukm dan dalam seni budaya krawitan, hadroh.
9	Apa isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* yang diamalkan pada kegiatan lebaran ikan?	Melalui lebaran ikan, kita bersepakat bahwa isi falsafah yang perlu diamalkan pada kegiatan ini ialah *Tansah Eling marang sing gawe urip* yakni ingat kepada Tuhan yang Maha Kuasa, *Dadi urip ing kebecikan* maknanya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		menjadi contoh kebaikan, *Tresna tiresnan marang sepadaning urip* yakni saling mencintai dan menyayangi sesama hidup di dalam kebaikan-kebaikan.
10	Akhlak apa yang ditanamkan pada masyarakat setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan lebaran ikan ?	Akhlak yang ditanamkan pada masyarakat dengan adanya kegiatan lebaran ikan ini, sebab ada bentuk rasa syukur kepada tuhan tentunya mas.. akhlak kepada gusti Allah. ada keluarga dan juga akhlak kepada masyarakat.
11	Apa isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* yang diamalkan pada kegiatan lintas iman?	Isi falsfah pada kegiatan lintas iman yakni *Bisa ngerteni dalan kebecikan* yakni bisa mengerti jalan kebaikan dan juga isi falsafah *Guyub rukun ing wargane* artinya bersama-sama walaupun berbeda-beda
12	Akhlak apa yang ditanamkan pada masyarakat setelah mengamalkan	Akhlak yang ditanamkan pada kegiatan ini akhlak pada diri sendiri sebab iman itu adalah kepercayaan masing-masing tentunya akhlak pada diri sendiri dan juga akhlak di

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan lintas Iman ?	masyarakat untuk saling menerima perbedaan
13	Apa isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* yang diamalkan pada kegiatan Ukm Perempuan?	Isi falsafah yang diamalkan oleh masyarakat pada Ukm Perempuan ini yaitu *Ngayuh urip kang bisa memayu hayuning salira, hayung sasami, hayung bawana* maknanya ialah mencari kehidupan yang bisa melindungi diri kita sendiri, melindunngi tetangga, dan melindungi sekelilingnya. *Aja Adigung adiguna* maknya ialah jangan berlaku sombong. *aja duwe pangrasa ala marang wong liya* artinya jangan berprasangka buruk pada orang lain
14	Akhlak apa yang ditanamkan pada masyarakat setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida*	Ukm perempuan ini sebagai bentuk wadah belajar bagi kaum wanita yang ada di desa Gemblegan ini, akhlak yang sesuai dengan falsafah ini akhlak keluarga, akhlak kepada dirinya sendiri juga mas dan akhlak kepada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	Bawana pada kegiatan Ukm Perempuan ?	masyarakat yang terbentuk dari kegiatan ini.
15	Apa isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* yang diamalkan pada kegiatan seni budaya?	Pada kegiatan seni budaya isi falsafah yang harus diamalkan ialah *Aja rumangsa bisa ning bisa a rumangsa* artinya Jangan merasa paling benar dan juga *Ora seneng Nyilakani marang liyane* yakni tidak suka melaukai pada siapapun
16	Akhlak apa yang ditanamkan pada masyarakat setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan seni budaya ?	Akhlak yang ditanamakan pada kegiatan seni budaya ini akhlak kepada tetangga hal ini karena kelompok hadroh itu kita buat dia dalam datu RT atau ruku tetangga agar interaksi antar tetangga itu baik dan juga akhlak kepada masyarakat yang tentunya harus tercipta.
17	Apa perbedaan akhlak masyarakat sebelum dan sesudah ada *Falsafah Dasa Krida Bawana ?*	Kondisi akhlak sebelum ada falsafah, mulai terkikisnya budaya dan masuknya pengaruh buruk pada masyarakat sehingga kita ingin akhlak masyarakat terarah dan tertata dengan baik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		maka muncullah falsafah ini sebagai gagasan untuk memperbaiki akhlak masyarakat.
18	Hasil apa yang telah dicapai setelah ada *Falsafah Dasa Krida Bawana ?*	Hasil akhlak yang kita capai sejak ada falsafah ini tentu akhlak kepada Allah, diri sendiri, masyarakat baik di keluarga maupun di masyarakat yang ada di desa Gemblegan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran V

Wawancara Pemerintah Desa

Nama Informan : Bapak Mulyono

Tempat : Kantor Desa Gemblegan

Hari/Tanggal : 15 Oktober 2019

Waktu : 09:30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah awal terbentuknya *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Awal *Falsafah Dasa Krida Bawana* ini kita buat sebagai antisipasi agar pengarus buruk tidak masuk ke wilayah Gemblegan. Keresahan kita mas, yang ada di pemerintahan desa melihat kondisi yang ada di sekeliling kita ingin adem dan kondusif. jadi selain kita di kasih amanah menjadi pemimpin di desa ini kita juga merasa bertanggung jawab untuk memelihara keadaan.
2	Siapa saja yang di undangan untuk merumuskan *Falsafah Dasa Krida Bawana ?*	kami mengajak para tokoh masyarakat para perwakilan RT atau RW terkait disini.
3	Kenapa dinamakan *Falsafah Dasa*	Sebabnya terkait dengan sepuluh dasar yang menjadi acuan dalam upaya untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	Krida Bawana ?	saling melindungi sekelilingnya.
4	Apa saja sepuluh isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	*Tansah eling marang dhawuhi sing gawe urip, Ora seneng nyilakani marang liyani, Guyup rukun ing wargane, Dadi tulodo ing kabecikane, Biso o ngerteni dalan kabecikane, Ojo duwe pangroso olo marang wong liyo, Tresno trinesnan marang sepadane urip, Ojo rumongso biso, Urip kang biso hangayu saliro, hangayu sesongo, hangayu bawono.*
5	Apa tujuan dibuatnya *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Tujuannya sebagai acuan kehidupan yang menjadi komitmen kita sesuai budaya di disni.sehingga tertanam benih-benih yang baik di masyarakat
6	Apa makna tiap isi pada *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	*Tansah eling marang dhawuhi sing gawe urip*, maknanya ialah terkait mengingat tuhan sang pencipta, *Ora seneng nyilakani marang liyani*, maknanya ialah jangan ada niat mencelakakan orang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		lain apalagi dalam hal yang tujuannya kepada kejahatan, *Guyup rukun ing wargane,* maknanya ialah kebersamaan dalam perbedaan tidak membeda-bedakan antar sesama warga, Dadi tulodo ing kabecikane, maknanya ialah bisa menjadi tauladan, panutan antar sesama warga, yang tua bisa menjadi contoh tauladan bagi yang muda dan juga mengajarkan kebaikan. *Ojo duwe pangroso olo marang wong liyo,*, maknanya ialah tidak boleh memiliki pemikiran yang buruk dengan orang lain atau negative thinking, serta tidak boleh iri, hasud dan dengki dengan orang lain..*Tresno trinesnan marang sepadane urip,*saling mencintai sesama warga, kasih sayang, bahagia dan mengerti serta saling memahami tingkah laku hidup antar sesama warga. *Ojo rumongso biso*,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		maknanya ialah jangan memiliki sifat rasa berkuasa, maksudnya antar sesama warga mau berbagi tidak berbuat sewanang-wenang. *Ojo adigang adigung adiguno* . maknanya ialah saling mencintai antar sesama warga *Urip kang biso hangayu saliro, hangayu sesongo, hangayu bawono,,* maknanya ialah saling memiliki rasa kebersamaan serta kepedulian antar sesama warga memperindah perilaku.
7	Bagaimana cara mengimplementasikan *Falsafah Dasa Krida Bawana* terhadap penanaman akhlak?	Bentuk cara implmentasi *Falsafah Dasa Krida Bawana*, kita wujudkan dalam bentuk kegiatan agar menjadi kebiasaan di masyarakat
8	Akhlak apa saja yang sesuai dengan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Akhlak yang sesuai dengan falsafah tergantung pada isinya falsafah itu dan kegiatan yang kita lakukan. Akhlak untuk tuhan, untuk sesama maupun kepada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		dirinya sendiri
9	Apa saja kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamal isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	ada empat kegiatan yang kegiatan ini mengamalkan isi falsafah yakni lebaran ikan bulan agustus, lintas iman bersama tokoh agama, untuk perempuan Ukm dan dalam seni budaya seperti sholawatan krawitan, hadroh. Ke empat kegiatan ini merupakan kegiatan resmi dari pemerintah desa yang melibatkan masyarakat dan harus mengamalkan isi falsafah
10	Bagaimana tata cara kegiatan lebaran ikan yang ada di desa Gemblegan?	Pertama para pesrta harus menunggu waktu dimualainya acara, selanjutnya turun bersama ke kolam yang sudah di sebar ikan dengan membawa alat masing-masing, lalu menangkap ikan sebanyak-banyaknya dan boleh di bawa pulang dan ada doorprize bagi yang mendapatkan ikan yang sudah di beri tanda oleh panitia. Hadianya ada Tv serta sepeda yang disiapkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		panitia.
11	Kapan waktu dan siapa saja peserta pada kegiatan lebaran ikan ?	Diakan di bulan agustus satu tahun sekali, Seluruh warga desa Gemblegan baik Bapak-bapak, ibuk-ibuk bahkan anak-anak boleh ikut berpartisipasi dalam acara ini
12	Apa isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* yang diamalkan pada kegiatan lebaran ikan?	Melalui lebaran ikan, kita bersepakat bahwa isi falsafah yang perlu diamalkan pada kegiatan ini ialah *Tansah Eling marang sing gawe urip* yakni ingat kepada Tuhan yang Maha Kuasa, *Dadi urip ing kebecikan* maknanya menjadi contoh kebaikan, *Tresna tiresnan marang sepadaning urip* yakni saling mencintai dan menyayangi sesama hidup di dalam kebaikan-kebaikan.
13	Akhlak apa yang ditanamkan pada masyarakat	Akhlak yang ditanamkan pada masyarakat dengan adanya kegiatan lebaran ikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan lebaran ikan ?	ini, sebab ada bentuk rasa syukur kepada tuhan tentunya mas.. akhlak kepada sang pencipta. ada keluarga dan juga akhlak kepada masyarakat.
14	Bagaimana tata cara kegiatan lintas iman yang ada di desa Gemblegan?	Biasanya melalui dialog atau tanya jawab serta nanti kita ajak keliling desa, kalau biasanya juga ada pameran keberagaman dengan stand-stand yang telah kita siapkan
15	Kapan waktu dan siapa saja peserta pada kegiatan lintas iman ?	Kegiatan lintas iman dilaksanakan apabila ada kunjungan atau permintaan dari tamu yang ingin mengetahui keberagaman di desa Gemblegan
16	Apa isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* yang diamalkan pada kegiatan lintas iman?	Melalui lebaran ikan, kita bersepakat bahwa isi falsafah yang perlu diamalkan pada kegiatan ini ialah *Tansah Eling marang sing gawe urip* yakni ingat kepada Tuhan yang Maha Kuasa, *Dadi urip ing kebecikan* maknanya menjadi contoh kebaikan, *Tresna tiresnan marang sepadaning urip* yakni saling

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		mencintai dan menyayangi sesama hidup di dalam kebaikan-kebaikan.
17	Akhlak apa yang ditanamkan pada masyarakat setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan lintas Iman ?	Akhlak yang ditanamkan pada kegiatan ini akhlak pada diri sendiri sebab iman itu adalah kepercayaan masing-masing tentunya akhlak pada diri sendiri dan juga akhlak di masyarakat untuk saling menerima perbedaan
18	Bagaimana kegiatan Ukm Perempuan yang ada di desa Gemblegan?	Kegiatan Ukm Perempuan dilakukan untuk meningkatkan taraf ekonomi dan pemberdayaan kaum perempuan agar desa Gemblegan ini lebih produktif menghasilkan karya atau inovasi
19	Kapan waktu dan siapa saja peserta pada kegiatan Ukm perempuan ?	Peserta dalam kegiatan Ukm Permpauan ini ibu-ibu yang sudah kita bagikan kelompoknya masing-masing terkait waktu kegiatannya kita serahkan ke kelompok masing-masing
20	Apa isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* yang	Pada kegiatan seni budaya isi falsafah yang harus diamalkan ialah *Aja*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	diamalkan pada kegiatan Ukm Perempuan?	*rumangsa bisa ning bisa a rumangsa* artinya Jangan merasa paling benar dan juga *Ora seneng Nyilakani marang liyane* yakni tidak suka melaukai pada siapapun
21	Akhlak apa yang ditanamkan pada masyarakat setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan Ukm Perempuan ?	Ukm perempuan ini sebagai bentuk wadah belajar bagi kaum wanita yang ada di desa Gemblegan ini, akhlak yang sesuai dengan falsafah ini akhlak keluarga, akhlak kepada dirinya sendiri juga mas dan akhlak kepada masyarakat yang terbentuk dari kegiatan ini.
22	Bagaimana kegiatan seni budaya yang ada di desa Gemblegan?	Kegiatan seni budaya ini untuk menjaga kelestarian budaya yang ada di indonesia
23	Bagaimana tata cara kegiatan seni budaya yang ada di desa Gemblegan?	Kegiatan seni budaya melalui kelompok khusunya hadroh di masing-masing Rukun Tetangga atau RT tentunya latihan dan tampil juga jika ada kegiatan dimasing-masing RT
24	Apa isi *Falsafah*	Pada kegiatan seni budaya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	Dasa Krida Bawana yang diamalkan pada kegiatan seni budaya?	isi falsafah yang harus diamalkan ialah *Aja rumangsa bisa ning bisa a rumangsa* artinya Jangan merasa paling benar dan juga *Ora seneng Nyilakani marang liyane* yakni tidak suka melaukai pada siapapun
25	Akhlak apa yang ditanamkan pada masyarakat setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan seni budaya ?	Akhlak yang ditanamakan pada kegiatan seni budaya ini akhlak kepada tetangga hal ini karena kelompok hadroh itu kita buat dia dalam datu RT atau ruku tetangga agar interaksi antar tetangga itu baik dan juga akhlak kepada masyarakat yang tentunya harus tercipta.
26	Apa perbedaan akhlak masyarakat sebelum dan sesudah ada *Falsafah Dasa Krida Bawana ?*	Akhlak yang ditanamakan pada kegiatan seni budaya ini akhlak kepada tetangga hal ini karena kelompok hadroh itu kita buat dia dalam datu RT atau ruku tetangga agar interaksi antar tetangga itu baik dan juga akhlak kepada masyarakat yang tentunya harus tercipta.
27	Hasil apa yang	Hasil akhlak yang kita capai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	telah dicapai setelah ada *Falsafah Dasa Krida Bawana ?*	sejak ada falsafah ini tentu akhlak kepada Allah, diri sendiri, masyarakat baik di keluarga maupun di masyarakat yang ada di desa Gemblegan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran VI

Wawancara Pemerintah Desa

Nama Informan : Bapak Supriyanto

Tempat : Kantor Desa Gemblegan

Hari/Tanggal : 15 Oktober 2019

Waktu : 11:00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah awal terbentuknya *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Awal *Falsafah Dasa Krida Bawana* ini kita buat sebagai itu yang kita adanya hal yang buruk terjadi kita ingin adem dan kondusif. jadi selain kita di kasih amanah menjadi pemimpin di desa ini kita juga merasa bertanggung jawab untuk memelihara keadaan
2	Siapa saja yang di undangan untuk merumuskan *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Kami dari pemerintah desa mengundang dan kami mengajak para tokoh masyarakat para perwakilan RT atau RW terkait disini.
3	Kenapa dinamakan *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Sebabnya terkait dengan sepuluh dasar acuan kehidupan untuk saling melindungi sekelilingnya.
4	Apa saja sepuluh isi *Falsafah Dasa Krida*	*Tansah eling marang dhawuhi sing gawe urip,*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	Bawana ?	*Ora seneng nyilakani marang liyani, Guyup rukun ing wargane, Dadi tulodo ing kabecikane, Biso o ngerteni dalan kabecikane, Ojo duwe pangroso olo marang wong liyo, Tresno trinesnan marang sepadane urip, Ojo rumongso biso, Urip kang biso hangayu saliro, hangayu sesongo, hangayu bawono.*
5	Apa tujuan dibuatnya *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Tujuannya sebagai acuan kehidupan yang menjadi komitmen. sehingga tertanam benih-benih yang baik di masyarakat
6	Apa makna tiap isi pada *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	*Tansah eling marang dhawuhi sing gawe urip*, maknanya ialah terkait mengingat tuhan sang pencipta, *Ora seneng nyilakani marang liyani*, maknanya ialah jangan ada niat mencelakakan orang lain apalagi dalam hal yang tujuannya kepada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		kejahatan, *Guyup rukun ing wargane,* maknanya ialah kebersamaan dalam perbedaan tidak membeda-bedakan antar sesama warga, Dadi tulodo ing kabecikane, maknanya ialah bisa menjadi tauladan, panutan antar sesama warga, yang tua bisa menjadi contoh tauladan bagi yang muda dan juga mengajarkan kebaikan. *Ojo duwe pangroso olo marang wong liyo,,* maknanya ialah tidak boleh memiliki pemikiran yang buruk dengan orang lain atau negative thinking, serta tidak boleh iri, hasud dan dengki dengan orang lain..*Tresno trinesnan marang sepadane urip,*saling mencintai sesama warga, kasih sayang, bahagia dan mengerti serta saling memahami tingkah laku hidup antar sesama warga.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		Ojo rumongso biso, maknanya ialah jangan memiliki sifat rasa berkuasa, maksudnya antar sesama warga mau berbagi tidak berbuat sewanang-wenang. *Ojo adigang adigung adiguno* . maknanya ialah saling mencintai antar sesama warga *Urip kang biso hangayu saliro, hangayu sesongo, hangayu bawono,,* maknanya ialah saling memiliki rasa kebersamaan serta kepedulian antar sesama warga memperindah perilaku.
7	Bagaimana cara mengimplementasikan *Falsafah Dasa Krida Bawana* terhadap penanaman akhlak?	dari kegiatan itu mesti harus mengamalkan isi falsafah yang sesuai dengan masyarakat desa Gemblegan.
8	Akhlak apa saja yang sesuai dengan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Akhlak yang ditanamkan pada masyarakat dengan adanya kegiatan lebaran ikan ini, sebab ada bentuk rasa syukur kepada tuhan tentunya mas.. akhlak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		kepada gusti Allah. ada keluarga dan juga akhlak kepada masyarakat.
9	Apa saja kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Dalam empat kegiatan yang kegiatan ini mengamalkan isi falsafah yakni lebaran ikan bulan agustus, lintas iman bersama tokoh agama, untuk perempuan Ukm dan dalam seni budaya seperti sholawatan krawitan, hadroh. Ke empat kegiatan ini merupakan kegiatan resmi dari pemerintah desa yang melibatkan masyarakat dan harus mengamalkan isi falsafah
10	Bagaimana tata cara kegiatan lebaran ikan yang ada di desa Gemblegan?	Pertama para pesrta harus menunggu waktu dimualainya acara, selanjutnya turun bersama ke kolam yang sudah di sebar ikan dengan membawa alat masing-masing, lalu menangkap ikan sebanyak-banyaknya dan boleh di bawa pulang dan ada doorprize bagi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		yang mendapatkan ikan yang sudah di beri tanda oleh panitia. Hadianya ada Tv serta sepeda yang disiapkan panitia.
11	Kapan waktu dan siapa saja peserta pada kegiatan lebaran ikan ?	Diakan di bulan agustus satu tahun sekali, Seluruh warga desa Gemblegan baik Bapak-bapak, ibuk-ibuk bahkan anak-anak boleh ikut berpartisipasi dalam acara ini
12	Apa isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* yang diamalkan pada kegiatan lebaran ikan?	pada kegiatan ini ialah *Tansah Eling marang sing gawe urip* yakni ingat kepada Tuhan yang Maha Kuasa, *Dadi urip ing kebecikan* maknanya menjadi contoh kebaikan, *Tresna tiresnan marang sepadaning urip* yakni saling mencintai dan menyayangi sesama hidup di dalam kebaikan-kebaikan.
13	Akhlak apa yang ditanamkan pada masyarakat setelah mengamalkan isi	Melalui lebaran ikan, kita bersepakat bahwa isi falsafah yang perlu diamalkan pada kegiatan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	Falsafah Dasa Krida Bawana pada kegiatan lebaran ikan ?	ini ialah *Tansah Eling marang sing gawe urip* yakni ingat kepada Tuhan yang Maha Kuasa, Dadi urip ing kebecikan maknanya menjadi contoh kebaikan, *Tresna tiresnan marang sepadaning urip* yakni saling mencintai dan menyayangi sesama hidup di dalam kebaikan-kebaikan.
14	Bagaimana tata cara kegiatan lintas iman yang ada di desa Gemblegan?	Biasanya melalui dialog atau tanya jawab serta nanti kita ajak keliling desa, kalau biasanya juga ada pameran keberagaman dengan stand-stand yang telah kita siapkan
15	Kapan waktu dan siapa saja peserta pada kegiatan lintas iman ?	Kegiatan lintas iman dilaksanakan apabila ada kunjungan atau permintaan dari tamu yang ingin mengetahui keberagaman di desa Gemblegan
16	Apa isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* yang diamalkan pada kegiatan lintas iman?	Isi falsfah pada kegiatan lintas iman yakni *Bisa ngerteni dalan kebecikan* yakni bisa mengerti jalan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		kebaikan dan juga isi falsafah *Guyub rukun ing wargane* artinya bersama-sama walaupun berbeda-beda
17	Akhlak apa yang ditanamkan pada masyarakat setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan lintas Iman ?	Akhlak yang ditanamkan pada kegiatan ini akhlak pada diri sendiri sebab iman itu adalah kepercayaan masing-masing tentunya akhlak pada diri sendiri dan juga akhlak di masyarakat untuk saling menerima perbedaan
18	Bagaimana kegiatan Ukm Perempuan yang ada di desa Gemblegan?	Pemberdayaan kaum perempuan agar desa Gemblegan ini lebih produktif menghasilkan karya atau inovasi
19	Kapan waktu dan siapa saja peserta pada kegiatan Ukm perempuan ?	Terkait waktu kegiatannya kita serahkan kelompok masing-masing Peserta dalam kegiatan Ukm Permpauan ini ibu-ibu yang sudah kita bagikan kelompoknya masing-masing
20	Apa isi *Falsafah Dasa Krida Bawana*	Pada kegiatan seni budaya isi falsafah yang harus

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	yang diamalkan pada kegiatan Ukm Perempuan?	diamalkan ialah *Aja rumangsa bisa ning bisa a rumangsa* artinya Jangan merasa paling benar dan juga *Ora seneng Nyilakani marang liyane* yakni tidak suka melaukai pada siapapun
21	Akhlak apa yang ditanamkan pada masyarakat setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan Ukm Perempuan ?	Ukm perempuan ini sebagai bentuk wadah belajar bagi kaum wanita yang ada di desa Gemblegan ini, akhlak yang sesuai dengan falsafah ini akhlak keluarga, akhlak kepada dirinya sendiri juga mas dan akhlak kepada masyarakat yang terbentuk dari kegiatan ini.
22	Bagaimana kegiatan seni budaya yang ada di desa Gemblegan?	Kegiatan seni budaya melalui kelompok khusunya hadroh di masing-masing Rukun Tetangga atau RT tentunya latihan dan tampil juga jika ada kegiatan dimasing-masing RT

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

23	Bagaimana tata cara kegiatan seni budaya yang ada di desa Gemblegan?	Kegiatan seni budaya melalui kelompok khusunya hadroh di masing-masing Rukun Tetangga atau RT tentunya latihan dan tampil juga jika ada kegiatan dimasing-masing RT
24	Apa isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* yang diamalkan pada kegiatan seni budaya?	Pada kegiatan seni budaya isi falsafah yang harus diamalkan ialah *Aja rumangsa bisa ning bisa a rumangsa* artinya Jangan merasa paling benar dan juga *Ora seneng Nyilakani marang liyane* yakni tidak suka melaukai pada siapapun
25	Akhlak apa yang ditanamkan pada masyarakat setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan seni budaya ?	Akhlak yang ditanamakan pada kegiatan seni budaya ini akhlak kepada tetangga hal ini karena kelompok hadroh itu kita buat dia dalam datu RT atau ruku tetangga agar interaksi antar tetangga itu baik dan juga akhlak kepada masyarakat yang tentunya harus tercipta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

26	Apa perbedaan akhlak masyarakat sebelum dan sesudah ada *Falsafah Dasa Krida Bawana ?*	Dulu akhlak yang ada di Gemblegan aga kurang kondusif karena tidak ada acuan masyarakat dalam menjalani kehidupan
27	Hasil apa yang telah dicapai setelah ada *Falsafah Dasa Krida Bawana ?*	Yang kita capai sejak ada falsafah ini tentu akhlak kepada Allah, diri sendiri, masyarakat baik di keluarga maupun di masyarakat yang ada di desa Gemblegan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran VII

Wawancara Pemerintah Desa

Nama Informan : Ibu Cicik

Tempat : Kantor Kepala Desa Gemblegan

Hari/Tanggal : 15 Oktober 2019

Waktu : 13:00 WIB

No	pertanyaan	jawaban
1	Bagaimana sejarah awal terbentuknya *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Awal *Falsafah Dasa Krida Bawana* ini kita buat sebagai itu yang kita adanya hal yang buruk terjadi kita ingin adem dan kondusif. jadi selain kita di kasih amanah menjadi pemimpin di desa ini kita juga merasa bertanggung jawab untuk memelihara keadaan
2	Siapa saja yang di undangan untuk merumuskan *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Kami dari pemerintah desa mengundang dan kami mengajak para tokoh masyarakat para perwakilan RT atau RW terkait disini.
3	Kenapa dinamakan *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Itu karena sepuluh dasar acuan kehidupan untuk saling melindungi sekelilingnya
4	Apa saja sepuluh isi	*Tansah eling marang dhawuhi sing gawe urip, Ora seneng nyilakani*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	Falsafah Dasa Krida Bawana ?	*marang liyani, Guyup rukun ing wargane, Dadi tulodo ing kabecikane, Biso o ngerteni dalan kabecikane, Ojo duwe pangroso olo marang wong liyo, Tresno trinesnan marang sepadane urip, Ojo rumongso biso, Urip kang biso hangayu saliro, hangayu sesongo, hangayu bawono.*
5	Apa tujuan dibuatnya *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Tujuannya agar tertanam benih-benih atau perilaku yang baik di masyarakat
6	Apa makna tiap isi pada *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	*Tansah eling marang dhawuhi sing gawe urip*, maknanya ialah terkait mengingat tuhan sang pencipta, *Ora seneng nyilakani marang liyani,* maknanya ialah jangan ada niat mencelakakan orang lain apalagi dalam hal yang tujuannya kepada kejahatan, *Guyup rukun ing wargane,* maknanya ialah kebersamaan dalam perbedaan tidak membeda-bedakan antar sesama warga, Dadi tulodo ing kabecikane, maknanya ialah bisa menjadi tauladan, panutan antar sesama warga, yang tua bisa menjadi contoh tauladan bagi yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		muda dan juga mengajarkan kebaikan. *Ojo duwe pangroso olo marang wong liyo,*, maknanya ialah tidak boleh memiliki pemikiran yang buruk dengan orang lain atau negative thinking, serta tidak boleh iri, hasud dan dengki dengan orang lain..*Tresno trinesnan marang sepadane urip,*saling mencintai sesama warga, kasih sayang, bahagia dan mengerti serta saling memahami tingkah laku hidup antar sesama warga. *Ojo rumongso biso*, maknanya ialah jangan memiliki sifat rasa berkuasa, maksudnya antar sesama warga mau berbagi tidak berbuat sewanang-wenang. *Ojo adigang adigung adiguno* . maknanya ialah saling mencintai antar sesama warga *Urip kang biso hangayu saliro, hangayu sesongo, hangayu bawono,*, maknanya ialah saling memiliki rasa kebersamaan serta kepedulian antar sesama warga memperindah perilaku.
7	Bagaimana cara mengimplementasikan *Falsafah*	dalam bentuk kegiatan mas..,, jadi dari kegiatan itu musti mengamalkan isi falsafah yang sesuai dengan masyarakat desa Gemblegan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	Dasa Krida Bawana terhadap penanaman akhlak?	
8	Akhlak apa saja yang sesuai dengan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Akhlak yang ditanamkan pada masyarakat dengan adanya kegiatan lebaran ikan ini, sebab ada bentuk rasa syukur kepada tuhan tentunya mas.. akhlak kepada gusti Allah. ada keluarga dan juga akhlak kepada masyarakat.
9	Apa saja kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamal isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	yakni lebaran ikan bulan agustus, lintas iman bersama tokoh agama, untuk perempuan Ukm dan dalam seni budaya seperti sholawatan krawitan, hadroh. Ke empat kegiatan ini merupakan kegiatan resmi dari pemerintah desa yang melibatkan masyarakat dan harus mengamalkan isi falsafah
10	Bagaimana tata cara kegiatan lebaran ikan yang ada di desa Gemblegan?	Di mulai dengan para pesrta harus menunggu waktu dimualainya acara, selanjutnya turun bersama ke kolam yang sudah di sebar ikan dengan membawa alat masing-masing, lalu menangkap ikan sebanyak-banyaknya dan boleh di bawa pulang dan ada doorprize bagi yang mendapatkan ikan yang sudah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		di beri tanda oleh panitia. Hadianya ada Tv serta sepeda yang disiapkan panitia.
11	Kapan waktu dan siapa saja peserta pada kegiatan lebaran ikan ?	Itu diadakan di bulan agustus satu tahun sekali, Seluruh warga desa Gemblegan baik Bapak-bapak, ibuk-ibuk bahkan anak-anak boleh ikut berpartisipasi dalam acara ini
12	Apa isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* yang diamalkan pada kegiatan lebaran ikan?	pada kegiatan ini ialah *Tansah Eling marang sing gawe urip* yakni ingat kepada Tuhan yang Maha Kuasa, *Dadi urip ing kebecikan* maknanya menjadi contoh kebaikan, *Tresna tiresnan marang sepadaning urip* yakni saling mencintai dan menyayangi sesama hidup di dalam kebaikan-kebaikan.
13	Akhlak apa yang ditanamkan pada masyarakat setelah mengamalka	Melalui lebaran ikan, kita bersepakat bahwa isi falsafah yang perlu diamalkan pada kegiatan ini ialah *Tansah Eling marang sing gawe urip* yakni ingat kepada Tuhan yang Maha Kuasa, Dadi urip ing kebecikan maknanya menjadi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	n isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan lebaran ikan ?	contoh kebaikan, *Tresna tiresnan marang sepadaning urip* yakni saling mencintai dan menyayangi sesama hidup di dalam kebaikan-kebaikan.
14	Bagaimana tata cara kegiatan lintas iman yang ada di desa Gemblegan?	Biasanya melalui dialog atau tanya jawab serta nanti kita ajak keliling desa, kalau biasanya juga ada pameran keberagaman dengan stand-stand yang telah kita siapkan
15	Kapan waktu dan siapa saja peserta pada kegiatan lintas iman ?	Terkait waktu kegiatannya kita serahkan kelompok masing-masing Peserta dalam kegiatan Ukm Permpauan ini ibu-ibu yang sudah kita bagikan kelompoknya masing-masing
16	Apa isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* yang diamalkan pada kegiatan lintas iman?	Isi falsfah pada kegiatan lintas iman yakni *Bisa ngerteni dalan kebecikan* yakni bisa mengerti jalan kebaikan dan juga isi falsafah *Guyub rukun ing wargane* artinya bersama-sama walaupun berbeda

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

17	Akhlak apa yang ditanamkan pada masyarakat setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan lintas Iman ?	Akhlak yang ditanamkan pada kegiatan ini akhlak pada diri sendiri sebab iman itu adalah kepercayaan masing-masing tentunya akhlak pada diri sendiri dan juga akhlak di masyarakat untuk saling menerima perbedaan
18	Bagaimana kegiatan Ukm Perempuan yang ada di desa Gemblegan?	Kegiatan Ukm Perempuan sasarannya agar ibu-ibu bisa bergaul juga untuk meningkatkan taraf ekonomi dan pemberdayaan kaum perempuan agar desa Gemblegan ini lebih produktif menghasilkan karya atau inovasi
19	Kapan waktu dan siapa saja peserta pada kegiatan Ukm perempuan ?	kegiatan Ukm Permpauan ini ibu-ibu yang sudah kita bagikan kelompoknya masing-masing lalu waktu kegiatannya kita serahkan ke kelompok masing-masing kapan mereka mulai dan apa yang dibuat oleh kelompoknya
20	Apa isi *Falsafah*	Pada kegiatan seni budaya isi falsafah yang harus diamalkan ialah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	Dasa Krida Bawana yang diamalkan pada kegiatan Ukm Perempuan?	*Aja rumangsa bisa ning bisa a rumangsa* artinya Jangan merasa paling benar dan juga *Ora seneng Nyilakani marang liyane* yakni tidak suka melaukai pada siapapun
21	Akhlak apa yang ditanamkan pada masyarakat setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan Ukm Perempuan ?	Ukm perempuan ini sebagai bentuk wadah belajar bagi kaum wanita yang ada di desa Gemblegan ini, akhlak yang sesuai dengan falsafah ini akhlak keluarga, akhlak kepada dirinya sendiri juga mas dan akhlak kepada masyarakat yang terbentuk dari kegiatan ini.
22	Bagaimana kegiatan seni budaya yang ada di desa Gemblegan?	Kegiatan seni budaya melalui kelompok khusunya hadroh di masing-masing Rukun Tetangga atau RT tentunya latihan dan tampil juga jika ada kegiatan dimasing-masing RT
23	Bagaimana	Kegiatan seni budaya melalui

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	tata cara kegiatan seni budaya yang ada di desa Gemblegan?	kelompok khusunya hadroh di masing-masing Rukun Tetangga atau RT tentunya latihan dan tampil juga jika ada kegiatan dimasing-masing RT
24	Apa isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* yang diamalkan pada kegiatan seni budaya?	Pada kegiatan seni budaya isi falsafah yang harus diamalkan ialah *Aja rumangsa bisa ning bisa a rumangsa* artinya Jangan merasa paling benar dan juga *Ora seneng Nyilakani marang liyane* yakni tidak suka melaukai pada siapapun
25	Akhlak apa yang ditanamkan pada masyarakat setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan seni budaya ?	Akhlak yang ditanamakan pada kegiatan seni budaya ini akhlak kepada tetangga hal ini karena kelompok hadroh itu kita buat dia dalam datu RT atau ruku tetangga agar interaksi antar tetangga itu baik dan juga akhlak kepada masyarakat yang tentunya harus tercipta.
26	Apa perbedaan	Adapun akhlak masyarakat sebelum ada falsafah ini dulu akhlak yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	akhlak masyarakat sebelum dan sesudah ada *Falsafah Dasa Krida Bawana ?*	ada di Gemblegan aga kurang kondusif karena tidak ada acuan masyarakat dalam menjalani kehidupan
27	Hasil apa yang telah dicapai setelah ada *Falsafah Dasa Krida Bawana ?*	sejak ada falsafah ini tentu akhlak kepada Allah, diri sendiri, masyarakat baik di keluarga maupun di masyarakat yang ada di desa Gemblegan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran VIII

Wawancara Pemerintah Desa

Nama Informan : Bapak Siswanto

Tempat : Desa Gemblegan (Rumah Bapak Heru)

Hari/Tanggal : 04 November 2019

Waktu : 09:10 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah awal terbentukny a *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	*Falsafah Dasa Krida Bawana* ini kita buat sebagai itu yang kita adanya hal yang buruk terjadi kita ingin adem dan kondusif. jadi selain kita di kasih amanah menjadi pemimpin di desa ini kita juga merasa bertanggung jawab untuk memelihara keadaan
2	Siapa saja yang di undangan untuk merumuska n *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	dari pemerintah desa mengundang dan kami mengajak para tokoh masyarakat para perwakilan RT atau RW terkait disini
2	Kenapa dinamakan *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Karena berisikan sepuluh dasar acuan kehidupan untuk sekelling warga saling melindungi
3	Apa saja sepuluh isi *Falsafah*	*Tansah eling marang dhawuhi sing gawe urip, Ora seneng nyilakani marang liyani, Guyup rukun ing*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	Dasa Krida Bawana ?	*wargane, Dadi tulodo ing kabecikane, Biso o ngerteni dalan kabecikane, Ojo duwe pangroso olo marang wong liyo, Tresno trinesnan marang sepadane urip, Ojo rumongso biso, Urip kang biso hangayu saliro, hangayu sesongo, hangayu bawono.*
4	Apa tujuan dibuatnya *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Tujuannya sebagai acuan kehidupan untuk masyarakat Gemblegan
5	Apa makna tiap isi pada *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	*Tansah eling marang dhawuhi sing gawe urip*, maknanya ialah terkait mengingat tuhan sang pencipta, *Ora seneng nyilakani marang liyani*, maknanya ialah jangan ada niat mencelakakan orang lain apalagi dalam hal yang tujuannya kepada kejahatan, *Guyup rukun ing wargane*, maknanya ialah kebersamaan dalam perbedaan tidak membeda-bedakan antar sesama warga, Dadi tulodo ing kabecikane, maknanya ialah bisa menjadi tauladan, panutan antar sesama warga, yang tua bisa menjadi contoh tauladan bagi yang muda dan juga mengajarkan kebaikan. *Ojo duwe pangroso olo marang wong*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		liyo,, maknanya ialah tidak boleh memiliki pemikiran yang buruk dengan orang lain atau negative thinking, serta tidak boleh iri, hasud dan dengki dengan orang lain..*Tresno trinesnan marang sepadane urip*,saling mencintai sesama warga, kasih sayang, bahagia dan mengerti serta saling memahami tingkah laku hidup antar sesama warga. *Ojo rumongso biso*, maknanya ialah jangan memiliki sifat rasa berkuasa, maksudnya antar sesama warga mau berbagi tidak berbuat sewanang-wenang. *Ojo adigang adigung adiguno* . maknanya ialah saling mencintai antar sesama warga *Urip kang biso hangayu saliro, hangayu sesongo, hangayu bawono*,, maknanya ialah saling memiliki rasa kebersamaan serta kepedulian antar sesama warga memperindah perilaku.
6	Bagaimana cara mengimple mentasikan *Falsafah Dasa Krida Bawana* terhadap	Dengan membuat kegiatan sebagai sarana masyarakat belajar dan mengamalkan isi falsafah di masing-masing kegaiatan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	penanaman akhlak?	
7	Akhlak apa saja yang sesuai dengan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Akhlak yang ditanamkan pada masyarakat dengan adanya kegiatan lebaran ikan ini, sebab ada bentuk rasa syukur kepada tuhan tentunya mas.. akhlak kepada gusti Allah. ada keluarga dan juga akhlak kepada masyarakat.
8	Apa saja kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamal isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Kegiatan itu lebaran ikan bulan agustus, lintas iman bersama tokoh agama, untuk perempuan Ukm dan dalam seni budaya seperti sholawatan krawitan, hadroh. Ke empat kegiatan ini merupakan kegiatan resmi dari pemerintah desa yang melibatkan masyarakat dan harus mengamalkan isi falsafah
9	Bagaimana tata cara kegiatan lebaran ikan yang ada di desa Gemblegan?	Di mulai dengan para pesrta harus menunggu waktu dimualainya acara, selanjutnya turun bersama ke kolam yang sudah di sebar ikan dengan membawa alat masing-masing, lalu menangkap ikan sebanyak-banyaknya dan boleh di bawa pulang dan ada doorprize bagi yang mendapatkan ikan yang sudah di beri tanda oleh panitia. Hadianya ada Tv serta sepeda yang disiapkan panitia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

10	Kapan waktu dan siapa saja peserta pada kegiatan lebaran ikan ?	Diakan di bulan agustus satu tahun sekali, Seluruh warga desa Gemblegan baik Bapak-bapak, ibuk-ibuk bahkan anak-anak boleh ikut berpartisipasi dalam acara ini
11	Apa isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* yang diamalkan pada kegiatan lebaran ikan?	pada kegiatan ini ialah *Tansah Eling marang sing gawe urip* yakni ingat kepada Tuhan yang Maha Kuasa, *Dadi urip ing kebecikan* maknanya menjadi contoh kebaikan, *Tresna tiresnan marang sepadaning urip* yakni saling mencintai dan menyayangi sesama hidup di dalam kebaikan-kebaikan.
12	Akhlak apa yang ditanamkan pada masyarakat setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan	Melalui lebaran ikan, kita bersepakat bahwa isi falsafah yang perlu diamalkan pada kegiatan ini ialah *Tansah Eling marang sing gawe urip* yakni ingat kepada Tuhan yang Maha Kuasa, Dadi urip ing kebecikan maknanya menjadi contoh kebaikan, *Tresna tiresnan marang sepadaning urip* yakni saling mencintai dan menyayangi sesama hidup di dalam kebaikan-kebaikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	lebaran ikan ?	
13	Bagaimana tata cara kegiatan lintas iman yang ada di desa Gemblegan?	Biasanya melalui dialog atau tanya jawab serta nanti kita ajak keliling desa, kalau biasanya juga ada pameran keberagaman dengan stand-stand yang telah kita siapkan
14	Kapan waktu dan siapa saja peserta pada kegiatan lintas iman ?	Terkait waktu kegiatannya kita serahkan kelompok masing-masing Peserta dalam kegiatan Ukm Permpauan ini ibu-ibu yang sudah kita bagikan kelompoknya masing-masing
15	Apa isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* yang diamalkan pada kegiatan lintas iman?	Isi falsfah pada kegiatan lintas iman yakni *Bisa ngerteni dalan kebecikan* yakni bisa mengerti jalan kebaikan dan juga isi falsafah *Guyub rukun ing wargane* artinya bersama-sama walaupun berbeda-beda
16	Akhlak apa yang ditanamkan pada masyarakat	Akhlak yang ditanamkan pada kegiatan ini akhlak pada diri sendiri sebab iman itu adalah kepercayaan masing-masing tentunya akhlak pada diri sendiri dan juga akhlak di

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan lintas Iman ?	masyarakat untuk saling menerima perbedaan
17	Bagaimana kegiatan Ukm Perempuan yang ada di desa Gemblegan?	Kegiatan Ukm Perempuan sasarannya agar ibu-ibu bisa bergaul juga untuk meningkatkan taraf ekonomi dan pemberdayaan kaum perempuan agar desa Gemblegan ini lebih produktif menghasilkan karya atau inovasi
18	Kapan waktu dan siapa saja peserta pada kegiatan Ukm perempuan ?	kegiatan Ukm Permpauan ini ibu-ibu yang sudah kita bagikan kelompoknya masing-masing lalu waktu kegiatannya kita serahkan ke kelompok masing-masing kapan mereka mulai dan apa yang dibuat oleh kelompoknya
19	Apa isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* yang	Pada kegiatan seni budaya isi falsafah yang harus diamalkan ialah *Aja rumangsa bisa ning bisa a rumangsa* artinya Jangan merasa paling benar dan juga *Ora seneng Nyilakani*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	diamalkan pada kegiatan Ukm Perempuan?	*marang liyane* yakni tidak suka melaukai pada siapapun
20	Akhlak apa yang ditanamkan pada masyarakat setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan Ukm Perempuan?	Ukm perempuan ini sebagai bentuk wadah belajar bagi kaum wanita yang ada di desa Gemblegan ini, akhlak yang sesuai dengan falsafah ini akhlak keluarga, akhlak kepada dirinya sendiri juga mas dan akhlak kepada masyarakat yang terbentuk dari kegiatan ini.
21	Bagaimana kegiatan seni budaya yang ada di desa Gemblegan?	Kegiatan seni budaya melalui kelompok khusunya hadroh di masing-masing Rukun Tetangga atau RT tentunya latihan dan tampil juga jika ada kegiatan dimasing-masing RT
22	Bagaimana tata cara kegiatan	Kegiatan seni budaya melalui kelompok khusunya hadroh di masing-masing Rukun Tetangga atau

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	seni budaya yang ada di desa Gemblegan?	RT tentunya latihan dan tampil juga jika ada kegiatan dimasing-masing RT
23	Apa isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* yang diamalkan pada kegiatan seni budaya?	Pada kegiatan seni budaya isi falsafah yang harus diamalkan ialah *Aja rumangsa bisa ning bisa a rumangsa* artinya Jangan merasa paling benar dan juga *Ora seneng Nyilakani marang liyane* yakni tidak suka melaukai pada siapapun
24	Akhlak apa yang ditanamkan pada masyarakat setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan seni budaya ?	Akhlak yang ditanamakan pada kegiatan seni budaya ini akhlak kepada tetangga hal ini karena kelompok hadroh itu kita buat dia dalam datu RT atau ruku tetangga agar interaksi antar tetangga itu baik dan juga akhlak kepada masyarakat yang tentunya harus tercipta.
25	Apa	Adapun akhlak masyarakat sebelum

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	perbedaan akhlak masyarakat sebelum dan sesudah ada *Falsafah Dasa Krida Bawana ?*	ada falsafah ini dulu akhlak yang ada di Gemblegan aga kurang kondusif karena tidak ada acuan masyarakat dalam menjalani kehidupan
26	Hasil apa yang telah dicapai setelah ada *Falsafah Dasa Krida Bawana ?*	sejak ada falsafah ini tentu akhlak kepada Allah, diri sendiri, masyarakat baik di keluarga maupun di masyarakat yang ada di desa Gemblegan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran IX

Wawancara Warga Desa Gemblegan

Nama Informan : Bapak Wardiman

Tempat : Desa Gemblegan

Hari/Tanggal : 25 Oktober 2019

Waktu : 13:30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah awal terbentuknya *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Sejarah awalnya itu atas inisiatif pemerintah desa dengan tokoh masyarakat untuk menjaga keadaan yang ada di desa Gemblegan ini
2	Apa saja sepuluh isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	*Tansah eling marang dhawuhi sing gawe urip, Ora seneng nyilakani marang liyani, Guyup rukun ing wargane, Dadi tulodo ing kabecikane, Biso o ngerteni dalan kabecikane, Ojo duwe pangroso olo marang wong liyo, Tresno trinesnan marang sepadane urip, Ojo rumongso biso, Urip kang biso hangayu saliro, hangayu sesongo, hangayu bawono.*
3	Apa tujuan dibuatnya *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Tujuannya sebagai acuan kehidupan yang menjadi komitmen kita sesuai budaya di disni.sehingga tertanam benih-benih yang baik di masyarakat
4	Apa makna tiap	*Tansah eling marang dhawuhi*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	isi pada *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	*sing gawe urip*, maknanya ialah terkait mengingat tuhan sang pencipta, *Ora seneng nyilakani marang liyani,* maknanya ialah jangan ada niat mencelakakan orang lain apalagi dalam hal yang tujuannya kepada kejahatan, *Guyup rukun ing wargane,* maknanya ialah kebersamaan dalam perbedaan tidak membeda-bedakan antar sesama warga, Dadi tulodo ing kabecikane, maknanya ialah bisa menjadi tauladan, panutan antar sesama warga, yang tua bisa menjadi contoh tauladan bagi yang muda dan juga mengajarkan kebaikan. *Ojo duwe pangroso olo marang wong liyo,*, maknanya ialah tidak boleh memiliki pemikiran yang buruk dengan orang lain atau negative thinking, serta tidak boleh iri, hasud dan dengki dengan orang lain..*Tresno trinesnan marang sepadane urip,*saling mencintai sesama warga, kasih sayang, bahagia dan mengerti serta saling memahami tingkah laku hidup antar sesama warga. *Ojo rumongso biso*,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		maknanya ialah jangan memiliki sifat rasa berkuasa, maksudnya antar sesama warga mau berbagi tidak berbuat sewanang-wenang. *Ojo adigang adigung adiguno* . maknanya ialah saling mencintai antar sesama warga *Urip kang biso hangayu saliro, hangayu sesongo, hangayu bawono,,* maknanya ialah saling memiliki rasa kebersamaan serta kepedulian antar sesama warga memperindah perilaku.
5	Apa manfaat yang dirasakan pada *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Sejak adanya *Falsafah Dasa Krida Bawana* manfaatnya kehidupa kita para warga saat berinteraksi dengan masyarakat menjadi terja dan terta dengan baik
6	Akhlak apa saja yang dirasakan sesuai dengan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Semua hal dalam aspek akhlak, baik pada Tuhan, kepada keluarga , masyarakat juga tetangga maupun yang non muslim

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7	Apa saja kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamal isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	lebaran ikan bulan agustus, lintas iman bersama tokoh agama, untuk perempuan Ukm dan dalam seni budaya seperti sholawatan krawitan, hadroh. Ke empat kegiatan ini merupakan kegiatan resmi dari pemerintah desa yang melibatkan masyarakat dan harus mengamalkan isi falsafah
8	Apa manfaat yang dirasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan lebaran ikan?	Mengetahui perlunya ada bentuk rasa syukur kepada tuhan atas nikmat yang telah di berikan, kepada keluarga agar menjadi contoh yang baik juga terhadap masyarakat untuk menjaga persaudaraan
9	Akhlak apa yang rasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan lebaran ikan ?	Akhlak yang dirasakan itu, kayak akhlak pada tuhan, masyarakat dan juga keluarga
10	Apa manfaat yang dirasakan setelah	Kita saling menghragai perbedaan maupun toleransi dianatara sesama umat beragama tidak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan lintas iman?	boleh menjelek-jelekkan agama lain yang tidak seagama dengan kita, dan juga kita saling membantu dalam keadaan apapun
11	Akhlak apa yang rasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan lintas Iman ?	Akhlak kepada diri sendiri agar menerima perbedaan juga akhlak kepada masyarakat untuk menjaga persadauraan dianatara kita semua yang ada di desa Gemblegan ini tidak merusuhi orang lain yang meski tidak sepaham dengan kita
14	Apa manfaat yang dirasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan seni budaya?	Dalam seni budaya tentu karena kelompoknya dari masing-masing Rukun tetangga atau RT kita sering berkomunikasi dengan tetangga kita juga bekerja sama dan saling sering berjumpa
15	Akhlak apa yang dirasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida*	Akhlak untuk saling mencintai dan menjaga antar sesama warga tent akhlak tetangga dan masyarakat karena bekerjsa sama juga dengan tetangga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	Bawana pada kegiatan seni budaya ?	
16	Apa perbedaan akhlak yang dirasakan sebelum ada *Falsafah Dasa Krida Bawana ?*	Terjadi kesemerautan antar warga yang kadang ada konflik kecil namun karena kurangnya muasyawarah jadi melebar satu dengan yang lainnya.
17	Hasil apa yang telah di rasakan setelah ada *Falsafah Dasa Krida Bawana ?*	Kita semakin menjaga persaudaraan di tengah warga desa Gemblegan yang berbeda-beda ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran X

Wawancara Warga Desa Gemblegan

Nama Informan : Ibu Atik

Tempat : Desa Gemblegan

Hari/Tanggal : 23 Oktober 2019

Waktu : 10:00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah awal terbentuknya *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	*Falsafah Dasa Krida Bawana* ini merupakan wujud perhatian pemerintah dan tokoh masyarakat yang memiliki ide dan gagasan untuk menjaga keadaan desa Gemblegan atas kondisi kemajuan zaman yang tidak mempedulikan budaya dan kemorosotan tingkah laku masyarakat maupun pemuda pemudi
2	Apa saja sepuluh isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	*Tansah eling marang dhawuhi sing gawe urip, Ora seneng nyilakani marang liyani, Guyup rukun ing wargane, Dadi tulodo ing kabecikane, Biso o ngerteni dalan kabecikane, Ojo duwe pangroso olo marang wong liyo, Tresno trinesnan marang sepadane urip, Ojo rumongso biso, Urip kang biso hangayu*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		saliro, hangayu sesongo, hangayu bawono.
3	Apa tujuan dibuatnya *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Tujuannya agar tercipta perilaku yang baik di masyarakat
4	Apa makna tiap isi pada *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	*Tansah eling marang dhawuhi sing gawe urip*, maknanya ialah terkait mengingat tuhan sang pencipta, *Ora seneng nyilakani marang liyani,* maknanya ialah jangan ada niat mencelakakan orang lain apalagi dalam hal yang tujuannya kepada kejahatan, *Guyup rukun ing wargane,* maknanya ialah kebersamaan dalam perbedaan tidak membeda-bedakan antar sesama warga, Dadi tulodo ing kabecikane, maknanya ialah bisa menjadi tauladan, panutan antar sesama warga, yang tua bisa menjadi contoh tauladan bagi yang muda dan juga mengajarkan kebaikan. *Ojo duwe pangroso olo marang wong liyo,*, maknanya ialah tidak boleh memiliki pemikiran yang buruk dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		orang lain atau negative thinking, serta tidak boleh iri, hasud dan dengki dengan orang lain..*Tresno trinesnan marang sepadane urip,*saling mencintai sesama warga, kasih sayang, bahagia dan mengerti serta saling memahami tingkah laku hidup antar sesama warga. *Ojo rumongso biso*, maknanya ialah jangan memiliki sifat rasa berkuasa, maksudnya antar sesama warga mau berbagi tidak berbuat sewanang-wenang. *Ojo adigang adigung adiguno* . maknanya ialah saling mencintai antar sesama warga *Urip kang biso hangayu saliro, hangayu sesongo, hangayu bawono*,, maknanya ialah saling memiliki rasa kebersamaan serta kepedulian antar sesama warga memperindah perilaku.
5	Apa manfaat yang dirasakan pada *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Kita jadi menjaga antar masyarakat tidak lagi mudah bertindak yang tidak sesuai aturan dan acuan yang sudah jadi komitmen

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6	Akhlak apa saja yang dirasakan sesuai dengan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Semua akhlak baik kepada tuhan sang pencipta kepada masyarakat juga
7	Apa saja kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamal isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	ada empat kegiatan yang kegiatan ini mengamalkan isi falsafah yakni lebaran ikan bulan agustus, lintas iman bersama tokoh agama, untuk perempuan Ukm dan dalam seni budaya seperti sholawatan krawitan, hadroh. Ke empat kegiatan ini merupakan kegiatan resmi dari pemerintah desa yang melibatkan masyarakat dan harus mengamalkan isi falsafah
8	Apa manfaat yang dirasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan lebaran ikan?	Kita diajarkan untuk bersyukur atas nikmat tuhan juga suami istri bekerja sama dalam membenahi kehidupan kita di keluarga begitu juga dengan tingkah kita ke masyarakat
9	Akhlak apa yang rasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa*	Akhlak kepada tuhan sebagai bentuk ucapan syukur, akhlak kepada keluarga sebagai suami istri dan akhlak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	Krida Bawana pada kegiatan lebaran ikan ?	masyarakat sebagai sesama sahabat yang ada di desa Gemblegan
10	Apa manfaat yang dirasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan lintas iman?	Bersikap menjaga toleransi dan persatuan selalu menjaga komitmen yang sudah di sepakaati sesuai dengan isi falsafah yang ada di Gemblegan ini kepada semua masyarakat beragama.
11	Akhlak apa yang rasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan lintas Iman ?	Untuk diri sendiri tentu bersikap terbuka pada perbedaan yang ada juga meyaknini agama yang kita anut, untuk masyarakat tidak membeda-bedakan agama yang ada untuk jadi sahabat
12	Apa manfaat yang dirasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan Ukm perempuan?	Kita diajarkan bekerja sama, kerja kelompok, kekompakan dan menerima pendapat maupun perbedaan yang ada di tengah-tengah kita.
13	Akhlak apa yang dirasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan Ukm	Akhlak pada diri sendiri agar tidak egois, sombong dan merasa menang sendiri juga kalau untuk masyarakat. kita saling menghargai satu dengan yang lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	Perempuan ?	
14	Apa manfaat yang dirasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan seni budaya?	Menjaga kesenian yang ada serta melestraikannya. Dalam hal ini kita belajar kesenian dan semangat menjaga budaya yang ada.
15	Akhlak apa yang dirasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan seni budaya ?	Akhlak kepada tetangga sebab kalau hadroh ini dibentuk sesuai dengan RT masing-masing dan juga akhlak kepada masyarakat agar tidak mencelakai orang lain
16	Apa perbedaan akhlak yang dirasakan sebelum ada *Falsafah Dasa Krida Bawana ?*	Pergaulan dan persaudaraan antar warga begitu jauh jaraknya karena tidak ada kegiatan dan acuan yang bisa merekatkan kita
17	Hasil apa yang telah di rasakan setelah ada *Falsafah Dasa Krida Bawana ?*	Terciptanya keharmonisan yang erat antar sesama warga baik juga di kelurga masyarakat dan juga kepada tetangga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XI

Wawancara Warga Desa Gemblegan

Nama Informan : Ibu Andri

Tempat : Desa Gemblegan

Hari/Tanggal : 23 Oktober 2019

Waktu : 10 :00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah awal terbentuknya *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Di mulai dengan adanya bentu atau wujud perhatian pemerintah dan tokoh masyarakat yang memiliki ide dan gagasan untuk menjaga keadaan desa Gemblegan atas kondisi kemajuan zaman yang tidak mempedulikan budaya dan kemorosotan tingkah laku masyarakat maupun pemuda pemudi
2	Apa saja sepuluh isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	*Tansah eling marang dhawuhi sing gawe urip, Ora seneng nyilakani marang liyani, Guyup rukun ing wargane, Dadi tulodo ing kabecikane,*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		Biso o ngerteni dalan kabecikane, Ojo duwe pangroso olo marang wong liyo, Tresno trinesnan marang sepadane urip, Ojo rumongso biso, Urip kang biso hangayu saliro, hangayu sesongo, hangayu bawono.
3	Apa tujuan dibuatnya *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Tujuannya sebagai acuan kehidupan yang menjadi komitmen kita sesuai budaya di disni.sehingga tertanam benih-benih yang baik di masyarakat
4	Apa makna tiap isi pada *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	*Tansah eling marang dhawuhi sing gawe urip*, maknanya ialah terkait mengingat tuhan sang pencipta, *Ora seneng nyilakani marang liyani,* maknanya ialah jangan ada niat mencelakakan orang lain apalagi dalam hal yang tujuannya kepada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		kejahatan, *Guyup rukun ing wargane,* maknanya ialah kebersamaan dalam perbedaan tidak membeda-bedakan antar sesama warga, Dadi tulodo ing kabecikane, maknanya ialah bisa menjadi tauladan, panutan antar sesama warga, yang tua bisa menjadi contoh tauladan bagi yang muda dan juga mengajarkan kebaikan. *Ojo duwe pangroso olo marang wong liyo,,* maknanya ialah tidak boleh memiliki pemikiran yang buruk dengan orang lain atau negative thinking, serta tidak boleh iri, hasud dan dengki dengan orang lain..*Tresno trinesnan marang sepadane urip,*saling mencintai sesama warga, kasih sayang,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		bahagia dan mengerti serta saling memahami tingkah laku hidup antar sesama warga. *Ojo rumongso biso*, maknanya ialah jangan memiliki sifat rasa berkuasa, maksudnya antar sesama warga mau berbagi tidak berbuat sewanang-wenang. *Ojo adigang adigung adiguno* . maknanya ialah saling mencintai antar sesama warga *Urip kang biso hangayu saliro, hangayu sesongo, hangayu bawono,*, maknanya ialah saling memiliki rasa kebersamaan serta kepedulian antar sesama warga memperindah perilaku.
5	Apa manfaat yang dirasakan pada *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Kita jadi menjaga antar masyarakat tidak lagi mudah bertindak yang tidak sesuai aturan dan acuan yang sudah jadi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		komitmen
6	Akhlak apa saja yang dirasakan sesuai dengan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Semua akhlak baik kepada tuhan sang pencipta kepada masyarakat juga
7	Apa saja kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamal isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	lebaran ikan bulan agustus, lintas iman bersama tokoh agama, untuk perempuan Ukm dan dalam seni budaya seperti sholawatan krawitan, hadroh. Ke empat kegiatan ini merupakan kegiatan resmi dari pemerintah desa yang melibatkan masyarakat dan harus mengamalkan isi falsafah
8	Apa manfaat yang dirasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan lebaran ikan?	Akhlak kepada tuhan sebagai bentuk ucapan syukur, akhlak kepada keluarga sebagai suami istri dan akhlak masyarakat sebagai sesama sahabat yang ada di desa Gemblegan
9	Akhlak apa yang rasakan setelah mengamalkan isi	Akhlak kepada tuhan sebagai bentuk ucapan syukur, akhlak kepada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	Falsafah Dasa Krida Bawana pada kegiatan lebaran ikan ?	keluarga sebagai suami istri dan akhlak masyarakat sebagai sesama sahabat yang ada di desa Gemblegan
10	Apa manfaat yang dirasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan lintas iman?	Bersikap menjaga toleransi dan persatuan selalu menjaga komitmen yang sudah di sepakaati sesuai dengan isi falsafah yang ada di Gemblegan ini kepada semua masyarakat beragama
11	Akhlak apa yang rasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan lintas Iman ?	Untuk diri sendiri tentu bersikap terbuka pada perbedaan yang ada juga meyaknini agama yang kita anut, untuk masyarakat tidak membeda-bedakan agama yang ada untuk jadi sahabat
12	Apa manfaat yang dirasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan Ukm perempuan?	Kita diajarkan bekerja sama, kerja kelompok, kekompakan dan menerima pendapat maupun perbedaan yang ada di tengah-tengah kita.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

13	Akhlak apa yang dirasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan Ukm Perempuan ?	Akhlak pada diri sendiri agar tidak egois, sombong dan merasa menang sendiri juga kalau untuk masyarakat. kita saling menghargai satu dengan yang lain.
14	Apa manfaat yang dirasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan seni budaya?	Menjaga kesenian yang ada serta melestraikannya. Dalam hal ini kita belajar kesenian dan semangat menjaga budaya yang ada.
15	Akhlak apa yang dirasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan seni budaya ?	Akhlak kepada tetangga sebab kalau hadroh ini dibentuk sesuai dengan RT masing-masing dan juga akhlak kepada masyarakat agar tidak mencelakai orang lain
16	Apa perbedaan akhlak yang dirasakan sebelum dan sesudah ada *Falsafah Dasa Krida Bawana ?*	Pergaulan dan persaudaraan antar warga begitu jauh jaraknya karena tidak ada kegiatan dan acuan yang bisa merekatkan kita

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

17	Hasil apa yang telah di rasakan setelah ada *Falsafah Dasa Krida Bawana ?*	Terciptanya keharmonisan yang erat antar sesama warga baik juga di kelurga masyarakat dan juga kepada tetangga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XII

Wawancara Warga Desa Gemblegan

Nama Informan : Ibu Sutarmi

Tempat : Desa Gemblegan

Hari/Tanggal : 29 Oktober 2019

Waktu : 15:30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah awal terbentuknya *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Awal mulanya ialah dibentuk untuk menghidari pengaruh buruk dari lingkungan luar yang tidak sesuai dengan budaya yang ada di Gemblagan
2	Apa saja sepuluh isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	*Tansah eling marang dhawuhi sing gawe urip, Ora seneng nyilakani marang liyani, Guyup rukun ing wargane, Dadi tulodo ing kabecikane, Biso o ngerteni dalan kabecikane, Ojo duwe pangroso olo marang wong liyo, Tresno trinesnan marang sepadane urip, Ojo rumongso biso, Urip kang biso hangayu saliro, hangayu*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		sesongo, hangayu bawono.
3	Apa tujuan dibuatnya *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Tujuannya sebagai acuan kehidupan yang menjadi komitmen kita sesuai budaya di disni.sehingga tertanam benih-benih yang baik di masyarakat
4	Apa makna tiap isi pada *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	*Tansah eling marang dhawuhi sing gawe urip*, maknanya ialah terkait mengingat tuhan sang pencipta, *Ora seneng nyilakani marang liyani,* maknanya ialah jangan ada niat mencelakakan orang lain apalagi dalam hal yang tujuannya kepada kejahatan, *Guyup rukun ing wargane,* maknanya ialah kebersamaan dalam perbedaan tidak membeda-bedakan antar sesama warga, Dadi tulodo ing kabecikane, maknanya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		ialah bisa menjadi tauladan, panutan antar sesama warga, yang tua bisa menjadi contoh tauladan bagi yang muda dan juga mengajarkan kebaikan. *Ojo duwe pangroso olo marang wong liyo,*, maknanya ialah tidak boleh memiliki pemikiran yang buruk dengan orang lain atau negative thinking, serta tidak boleh iri, hasud dan dengki dengan orang lain..*Tresno trinesnan marang sepadane urip,*saling mencintai sesama warga, kasih sayang, bahagia dan mengerti serta saling memahami tingkah laku hidup antar sesama warga. *Ojo rumongso biso*, maknanya ialah jangan memiliki sifat rasa berkuasa, maksudnya antar sesama warga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		mau berbagi tidak berbuat sewanang-wenang. *Ojo adigang adigung adiguno* . maknanya ialah saling mencintai antar sesama warga *Urip kang biso hangayu saliro, hangayu sesongo, hangayu bawono,,* maknanya ialah saling memiliki rasa kebersamaan serta kepedulian antar sesama warga memperindah perilaku.
5	Apa manfaat yang dirasakan pada *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Kondisi Gemblegan semakin tentram, masyarakat juga semakin mengedepankan perilaku baik
6	Akhlak apa saja yang dirasakan sesuai dengan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Segala aspek akhlak hablumminalloh (baik kepada Allah) maupun habblum minnas (Kepada sesama Manusia)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7	Apa saja kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamal isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Pertama lebaran ikan bulan agustus, lintas iman bersama tokoh agama, untuk perempuan Ukm dan dalam seni budaya seperti sholawatan krawitan, hadroh. Ke empat kegiatan ini merupakan kegiatan resmi dari pemerintah desa yang melibatkan masyarakat dan harus mengamalkan isi falsafah
8	Apa manfaat yang dirasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan lebaran ikan?	Akhlak kepada tuhan sebagai bentuk ucapan syukur, akhlak kepada keluarga sebagai suami istri dan akhlak masyarakat sebagai sesama sahabat yang ada di desa Gemblegan
9	Akhlak apa yang rasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan lebaran ikan ?	Akhlak bersyukur nikmat atas karunia yang diberikan tuhan, akhlak masyarakat dalam persahabatan juga akhlak keluarga
10	Apa manfaat yang	Untuk diri sendiri tentu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	dirasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan lintas iman?	bersikap terbuka pada perbedaan yang ada juga meyaknini agama yang kita anut, untuk masyarakat tidak membeda-bedakan agama yang ada untuk jadi sahabat
11	Akhlak apa yang rasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan lintas Iman ?	Akhlak kepada diri sendiri agar menerima perbedaan juga akhlak kepada masyarakat untuk menjaga persadauraan dianatara kita semua yang ada di desa Gemblegan ini tidak merusuhi orang lain yang meski tidak sepaham dengan kita
12	Apa manfaat yang dirasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan Ukm perempuan?	Manfaatnya kita semakin bisa bekerja sama dan bergaul dengan baik terutama menerima perbedaan dan pengendalian emosi terhadap sesama kelompok kita
13	Akhlak apa yang dirasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida*	Akhlak pada diri sendiri mislanya tidak merasa menang sendiri,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	Bawana pada kegiatan Ukm Perempuan ?	bisa juga akhlak pada keluarga bantu-bantu suami dan juga dalam masyarakat dalam bekerja sama
14	Apa manfaat yang dirasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan seni budaya?	Manfaatnya menjaga kesenian dan belajar hal-hal baru dalam kegiatan budaya. Sehingga mencintai budaya daerah kita dalam kemajuan zaman ini
15	Akhlak apa yang dirasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan seni budaya ?	Akhlak untuk saling mencintai dan menjaga antar sesama warga tent akhlak tetangga dan masyarakat karena bekerjsa sama juga dengan tetangga
16	Apa perbedaan akhlak yang dirasakan sebelum dan sesudah ada *Falsafah Dasa Krida Bawana ?*	Pergaulan dan persaudaraan antar warga begitu jauh jaraknya karena tidak ada kegiatan dan acuan yang bisa merekatkan kita
17	Hasil apa yang telah di rasakan setelah ada *Falsafah Dasa Krida*	Adanya perilaku baik di dalam semua aspek yang ada di desa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	Bawana ?	Gemblegan pada tentangga keluarga dan juga dalam masyarakat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XIII

Wawancara Warga Desa Gemblegan

Nama Informan : Bapak Warjito

Tempat : Desa Gemblegan

Hari/Tanggal : 26 Oktober 2019

Waktu : 13:30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah awal terbentuknya *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Sejarah awalnya itu atas inisiatif pemerintah desa dengan tokoh masyarakat untuk menjaga keadaan yang ada di desa Gemblegan ini
2	Apa saja sepuluh isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	*Tansah eling marang dhawuhi sing gawe urip, Ora seneng nyilakani marang liyani, Guyup rukun ing wargane, Dadi tulodo ing kabecikane, Biso o ngerteni dalan kabecikane, Ojo duwe pangroso olo marang wong liyo, Tresno trinesnan*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		marang sepadane urip, Ojo rumongso biso, Urip kang biso hangayu saliro, hangayu sesongo, hangayu bawono.
3	Apa tujuan dibuatnya *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Tujuannya sebagai acuan kehidupan yang menjadi komitmen bagi masyarakat
4	Apa makna tiap isi pada *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	*Tansah eling marang dhawuhi sing gawe urip*, maknanya ialah terkait mengingat tuhan sang pencipta, *Ora seneng nyilakani marang liyani*, maknanya ialah jangan ada niat mencelakakan orang lain apalagi dalam hal yang tujuannya kepada kejahatan, *Guyup rukun ing wargane,*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		maknanya ialah kebersamaan dalam perbedaan tidak membeda-bedakan antar sesama warga, Dadi tulodo ing kabecikane, maknanya ialah bisa menjadi tauladan, panutan antar sesama warga, yang tua bisa menjadi contoh tauladan bagi yang muda dan juga mengajarkan kebaikan. *Ojo duwe pangroso olo marang wong liyo*,, maknanya ialah tidak boleh memiliki pemikiran yang buruk dengan orang lain atau negative thinking, serta tidak boleh iri, hasud dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		dengki dengan orang lain..*Tresno trinesnan marang sepadane urip*,saling mencintai sesama warga, kasih sayang, bahagia dan mengerti serta saling memahami tingkah laku hidup antar sesama warga. *Ojo rumongso biso*, maknanya ialah jangan memiliki sifat rasa berkuasa, maksudnya antar sesama warga mau berbagi tidak berbuat sewanang-wenang. *Ojo adigang adigung adiguno* . maknanya ialah saling mencintai antar sesama warga *Urip kang biso hangayu saliro, hangayu*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		sesongo, hangayu bawono,, maknanya ialah saling memiliki rasa kebersamaan serta kepedulian antar sesama warga memperindah perilaku.
5	Apa manfaat yang dirasakan pada *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Memprindah persaudaraan antar masyarakat
6	Akhlak apa saja yang dirasakan sesuai dengan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Di desa Gemblegan ini ada lebaran ikan bulan agustus, lintas iman bersama tokoh agama, untuk perempuan Ukm dan dalam seni budaya seperti sholawatan krawitan, hadroh. Ke empat kegiatan ini merupakan kegiatan resmi dari pemerintah desa yang melibatkan masyarakat dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		harus mengamalkan isi falsafah
7	Apa saja kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamal isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Ada kegiatan lebaran ikan, seni budaya juga lewat lintas iman kalau ada kunjungan dari tamu-tamu serta kalau permpuan itu ada UKM perempuan di masing-masing tempat buat ibu-ibu
8	Apa manfaat yang dirasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan lebaran ikan?	Mengetahui perlunya ada bentuk rasa syukur kepada tuhan atas nikmat yang telah di berikan, kepada keluarga agar menjadi contoh yang baik juga terhadap masyarakat untuk menjaga persaudaraan
9	Akhlak apa yang rasakan setelah mengamalkan isi	Akhlak yang dirasakan itu,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	Falsafah Dasa Krida Bawana pada kegiatan lebaran ikan ?	kayak akhlak pada tuhan, masyarakat dan juga keluarga
10	Apa manfaat yang dirasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan lintas iman?	Kita saling menghragai perbedaan maupun toleransi dianatara sesama umat beragama tidak boleh menjelek-jelekkan agama lain yang tidak seagama dengan kita, dan juga kita saling membantu dalam keadaan apapun
11	Akhlak apa yang rasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan lintas Iman ?	Akhlak kepada diri sendiri agar menerima perbedaan juga akhlak kepada masyarakat untuk menjaga persadauraan dianatara kita semua yang ada di desa Gemblegan ini tidak merusuhi orang lain yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		meski tidak sepaham dengan kita
14	Apa manfaat yang dirasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan seni budaya?	Dalam seni budaya tentu karena kelompoknya dari masing-masing Rukun tetangga atau RT kita sering berkomunikasi dengan tetangga kita juga bekerja sama dan saling sering berjumpa
15	Akhlak apa yang dirasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan seni budaya ?	Akhlak untuk saling mencintai dan menjaga antar sesama warga tent akhlak tetangga dan masyarakat karena bekerjsa sama juga dengan tetangga
16	Apa perbedaan akhlak yang dirasakan sebelum dan sesudah ada *Falsafah Dasa Krida Bawana ?*	Tidak kondusifnya akhlak antar warga yang kadang ada konflik kecil namun karena kurangnya muasyawarah jadi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		melebar satu dengan yang lainnya.
17	Hasil apa yang telah di rasakan setelah ada *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Saling membantu dan tolong menolong, pemuda dan pemudi juga bisa menghormati yang tua serta tidak mencelakai orang lain

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN XIV

Wawancara Warga Desa Gemblegan

Nama Informan : Mas Sutrisno

Tempat : Desa Gemblegan

Hari/Tanggal : 8 Februari 2020

Waktu : 10 :00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah awal terbentuknya *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Di mulai dengan adanya bentu atau wujud perhatian pemerintah dan tokoh masyarakat yang memiliki ide dan gagasan untuk menjaga keadaan desa Gemblegan atas kondisi kemajuan zaman yang tidak mempedulikan budaya dan kemorosotan tingkah laku masyarakat maupun pemuda pemudi
2	Apa saja sepuluh isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	*Tansah eling marang dhawuhi sing gawe urip, Ora seneng nyilakani marang liyani, Guyup rukun ing wargane, Dadi tulodo ing kabecikane, Biso o ngerteni dalan kabecikane, Ojo duwe pangroso olo marang wong liyo, Tresno trinesnan marang sepadane urip, Ojo rumongso biso, Urip kang biso hangayu saliro, hangayu sesongo,*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		hangayu bawono.
3	Apa tujuan dibuatnya *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Tujuannya sebagai acuan kehidupan yang menjadi komitmen kita sesuai budaya di disni.sehingga tertanam benih-benih yang baik di masyarakat
4	Apa makna tiap isi pada *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	*Tansah eling marang dhawuhi sing gawe urip*, maknanya ialah terkait mengingat tuhan sang pencipta, *Ora seneng nyilakani marang liyani,* maknanya ialah jangan ada niat mencelakakan orang lain apalagi dalam hal yang tujuannya kepada kejahatan, *Guyup rukun ing wargane,* maknanya ialah kebersamaan dalam perbedaan tidak membeda-bedakan antar sesama warga, Dadi tulodo ing kabecikane, maknanya ialah bisa menjadi tauladan, panutan antar sesama warga, yang tua bisa menjadi contoh tauladan bagi yang muda dan juga mengajarkan kebaikan. *Ojo duwe pangroso olo marang wong liyo,*, maknanya ialah tidak boleh memiliki

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		pemikiran yang buruk dengan orang lain atau negative thinking, serta tidak boleh iri, hasud dan dengki dengan orang lain..*Tresno trinesnan marang sepadane urip,*saling mencintai sesama warga, kasih sayang, bahagia dan mengerti serta saling memahami tingkah laku hidup antar sesama warga. *Ojo rumongso biso*, maknanya ialah jangan memiliki sifat rasa berkuasa, maksudnya antar sesama warga mau berbagi tidak berbuat sewanang-wenang. *Ojo adigang adigung adiguno* . maknanya ialah saling mencintai antar sesama warga *Urip kang biso hangayu saliro, hangayu sesongo, hangayu bawono,,* maknanya ialah saling memiliki rasa kebersamaan serta kepedulian antar sesama warga memperindah perilaku.
5	Apa manfaat yang dirasakan pada *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Kita jadi menjaga antar masyarakat tidak lagi mudah bertindak yang tidak sesuai aturan dan acuan yang sudah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		jadi komitmen
6	Akhlak apa saja yang dirasakan sesuai dengan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Semua akhlak baik kepada tuhan sang pencipta kepada masyarakat juga
7	Apa saja kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamal isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	lebaran ikan bulan agustus, lintas iman bersama tokoh agama, untuk perempuan Ukm dan dalam seni budaya seperti sholawatan krawitan, hadroh. Ke empat kegiatan ini merupakan kegiatan resmi dari pemerintah desa yang melibatkan masyarakat dan harus mengamalkan isi falsafah
8	Apa manfaat yang dirasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan lebaran ikan?	Akhlak kepada tuhan sebagai bentuk ucapan syukur, akhlak kepada keluarga sebagai suami istri dan akhlak masyarakat sebagai sesama sahabat yang ada di desa Gemblegan
9	Akhlak apa yang rasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan	Akhlak kepada tuhan sebagai bentuk ucapan syukur, akhlak kepada keluarga sebagai suami istri dan akhlak masyarakat sebagai sesama sahabat yang ada di desa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	lebaran ikan ?	Gemblegan
10	Apa manfaat yang dirasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan lintas iman?	Bersikap menjaga toleransi dan persatuan selalu menjaga komitmen yang sudah di sepakaati sesuai dengan isi falsafah yang ada di Gemblegan ini kepada semua masyarakat beragama
11	Akhlak apa yang rasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan lintas Iman ?	Untuk diri sendiri tentu bersikap terbuka pada perbedaan yang ada juga meyaknini agama yang kita anut, untuk masyarakat tidak membeda-bedakan agama yang ada untuk jadi sahabat
12	Apa manfaat yang dirasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan Ukm perempuan?	Kita diajarkan bekerja sama, kerja kelompok, kekompakan dan menerima pendapat maupun perbedaan yang ada di tengah-tengah kita.
13	Akhlak apa yang dirasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan Ukm Perempuan ?	Akhlak pada diri sendiri agar tidak egois, sombong dan merasa menang sendiri juga kalau untuk masyarakat. kita saling menghargai satu dengan yang lain.
14	Apa manfaat yang	Menjaga kesenian yang ada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	dirasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan seni budaya?	serta melestraikannya. Dalam hal ini kita belajar kesenian dan semangat menjaga budaya yang ada.
15	Akhlak apa yang dirasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan seni budaya ?	Akhlak kepada tetangga sebab kalau hadroh ini dibentuk sesuai dengan RT masing-masing dan juga akhlak kepada masyarakat agar tidak mencelakai orang lain
16	Apa perbedaan akhlak yang dirasakan sebelum dan sesudah ada *Falsafah Dasa Krida Bawana ?*	Pergaulan dan persaudaraan antar warga begitu jauh jaraknya karena tidak ada kegiatan dan acuan yang bisa merekatkan kita
17	Hasil apa yang telah di rasakan setelah ada *Falsafah Dasa Krida Bawana ?*	Terciptanya keharmonisan yang erat antar sesama warga baik juga di kelurga masyarakat dan juga kepada tetangga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN XV

Wawancara Warga Desa Gemblegan

Nama Informan : Mas Bambang

Tempat : Desa Gemblegan

Hari/Tanggal : 8 Februari 2020

Waktu : 10 :00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah awal terbentuknya *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Di mulai dengan adanya bentu atau wujud perhatian pemerintah dan tokoh masyarakat yang memiliki ide dan gagasan untuk menjaga keadaan desa Gemblegan atas kondisi kemajuan zaman yang tidak mempedulikan budaya dan kemorosotan tingkah laku masyarakat maupun pemuda pemudi
2	Apa saja sepuluh isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	*Tansah eling marang dhawuhi sing gawe urip, Ora seneng nyilakani marang liyani,*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		Guyup rukun ing wargane, Dadi tulodo ing kabecikane, Biso o ngerteni dalan kabecikane, Ojo duwe pangroso olo marang wong liyo, Tresno trinesnan marang sepadane urip, Ojo rumongso biso, Urip kang biso hangayu saliro, hangayu sesongo, hangayu bawono.
3	Apa tujuan dibuatnya *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Tujuannya sebagai acuan kehidupan yang menjadi komitmen kita sesuai budaya di disni,sehingga tertanam benih-benih yang baik di masyarakat
4	Apa makna tiap isi pada *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	*Tansah eling marang dhawuhi sing gawe urip*, maknanya ialah terkait mengingat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		tuhan sang pencipta, *Ora seneng nyilakani marang liyani*, maknanya ialah jangan ada niat mencelakakan orang lain apalagi dalam hal yang tujuannya kepada kejahatan, *Guyup rukun ing wargane*, maknanya ialah kebersamaan dalam perbedaan tidak membeda-bedakan antar sesama warga, Dadi tulodo ing kabecikane, maknanya ialah bisa menjadi tauladan, panutan antar sesama warga, yang tua bisa menjadi contoh tauladan bagi yang muda dan juga mengajarkan kebaikan. *Ojo duwe pangroso olo*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		marang wong liyo,, maknanya ialah tidak boleh memiliki pemikiran yang buruk dengan orang lain atau negative thinking, serta tidak boleh iri, hasud dan dengki dengan orang lain..*Tresno trinesnan marang sepadane urip*,saling mencintai sesama warga, kasih sayang, bahagia dan mengerti serta saling memahami tingkah laku hidup antar sesama warga. *Ojo rumongso biso*, maknanya ialah jangan memiliki sifat rasa berkuasa, maksudnya antar sesama warga mau berbagi tidak berbuat sewanang-wenang. *Ojo*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		adigang adigung adiguno . maknanya ialah saling mencintai antar sesama warga *Urip kang biso hangayu saliro, hangayu sesongo, hangayu bawono,,* maknanya ialah saling memiliki rasa kebersamaan serta kepedulian antar sesama warga memperindah perilaku.
5	Apa manfaat yang dirasakan pada *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Kita jadi menjaga antar masyarakat tidak lagi mudah bertindak yang tidak sesuai aturan dan acuan yang sudah jadi komitmen
6	Akhlak apa saja yang dirasakan sesuai dengan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	Semua akhlak baik kepada tuhan sang pencipta kepada masyarakat juga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7	Apa saja kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamal isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* ?	lebaran ikan bulan agustus, lintas iman bersama tokoh agama, untuk perempuan Ukm dan dalam seni budaya seperti sholawatan krawitan, hadroh. Ke empat kegiatan ini merupakan kegiatan resmi dari pemerintah desa yang melibatkan masyarakat dan harus mengamalkan isi falsafah
8	Apa manfaat yang dirasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan lebaran ikan?	Akhlak kepada tuhan sebagai bentuk ucapan syukur, akhlak kepada keluarga sebagai suami istri dan akhlak masyarakat sebagai sesama sahabat yang ada di desa Gemblegan
9	Akhlak apa yang rasakan setelah	Akhlak kepada tuhan sebagai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan lebaran ikan ?	bentuk ucapan syukur, akhlak kepada keluarga sebagai suami istri dan akhlak masyarakat sebagai sesama sahabat yang ada di desa Gemblegan
10	Apa manfaat yang dirasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan lintas iman?	Bersikap menjaga toleransi dan persatuan selalu menjaga komitmen yang sudah di sepakaati sesuai dengan isi falsafah yang ada di Gemblegan ini kepada semua masyarakat beragama
11	Akhlak apa yang rasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan lintas Iman ?	Untuk diri sendiri tentu bersikap terbuka pada perbedaan yang ada juga meyaknini agama yang kita anut, untuk masyarakat tidak membeda-bedakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		agama yang ada untuk jadi sahabat
12	Apa manfaat yang dirasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan Ukm perempuan?	Kita diajarkan bekerja sama, kerja kelompok, kekompakan dan menerima pendapat maupun perbedaan yang ada di tengah-tengah kita.
13	Akhlak apa yang dirasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan Ukm Perempuan ?	Akhlak pada diri sendiri agar tidak egois, sombong dan merasa menang sendiri juga kalau untuk masyarakat. kita saling menghargai satu dengan yang lain.
14	Apa manfaat yang dirasakan setelah mengamalkan isi *Falsafah Dasa Krida Bawana* pada kegiatan seni budaya?	Menjaga kesenian yang ada serta melestraikannya. Dalam hal ini kita belajar kesenian dan semangat menjaga budaya yang ada.
15	Akhlak apa yang dirasakan setelah mengamalkan isi	Akhlak kepada tetangga sebab kalau hadroh ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	Falsafah Dasa Krida Bawana pada kegiatan seni budaya ?	dibentuk sesuai dengan RT masing-masing dan juga akhlak kepada masyarakat agar tidak mencelakai orang lain
16	Apa perbedaan akhlak yang dirasakan sebelum dan sesudah ada *Falsafah Dasa Krida Bawana ?*	Pergaulan dan persaudaraan antar warga begitu jauh jaraknya karena tidak ada kegiatan dan acuan yang bisa merekatkan kita
17	Hasil apa yang telah di rasakan setelah ada *Falsafah Dasa Krida Bawana ?*	Terciptanya keharmonisan yang erat antar sesama warga baik juga di kelurga masyarakat dan juga kepada tetangga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XVI

Pedoman Dokumentasi

NO	ASPEK	SUMBER DATA
1	Profil Desa Gemblegan, Kabupaten, Klaten.	Dokumen, dan Profil dan monografi Desa Gemblegan, Kabupaten Klaten.
2	Kondisi Sosial, Keagamaan dan Kegiatan Desa Gemblegan	Dokumen, Data dan Kegiatan Desa Gemblegan Kabupaten Klaten.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XVII

Dokumentasi

Wawancara Dengan Ibuk Cicik

Wawancara Dengan Bapak Supriyanto

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wawancara Dengan Bapak Purwanto

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Abdul Hadi Lubis
Tempat/Tanggal Lahir	: Jambur Padang Matinggi, 06 Agustus 1996
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat Rumah	: Pijorkoling, Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatra Utara
Alamat E-mail	: abdulhadilubis86@gmail.com
No. Hp	: 0852-8010-8322
Nama Ayah	: Parluhutan Lubis
Nama Ibu	: Hilma Sari Daulay
Nama Adek	: Ahmad Husein Lubis Khoirul Soleh Lubis

B. Riwayat Pendidikan

1. Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018-2020
2. S.Pd pada Juruan Pendidikan Islam Agama Islam di UIN SUSKA Riau, 2013-2017
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Padangsidimpuan, 2011-2014
4. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsisimpuan, 2008-2011
5. SD Negeri 200507 Pijorkoling, 2003-2008
6. TK Islam , 2002-2003

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Rohis Ikhwan PKS, 2012
2. Ketua Rohis SMA Negri 3 Padangsidimpuan, 2013
3. Ketua Keagamaan SMA Negri 3 Padangsidimpuan,2013
4. Mahasantri Mahad Al-Jamiah, Uin Suska Riau2014
5. Anggota Badang Eksekutif Mahasiswa, Uin Suska Riau, 2015
6. Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Uin Suska Riau, 2015
7. Anggota Rohis FS.Nuri Tarbiyah Uin Ssuka Riau, 2015
8. Anggota Kammi Uin Suska Riau, 2016
9. Anggota Yayasan Iman dan Taqwa Propinsi Riau,2017
10. Anggota Interdisipliner Islamic Indonesia Program (III P),2018
11. Anggota Saidul Amin Center, 2018
12. Anggota Imakopasid Yogyakarta, 2018
13. Anggota FKMPM Uin Suka Yogyakarta, 2018
14. Anggota Ketakmiran Masjid Al-Haq, 2019
15. Anggota Remaja Masjid Al-Haq,2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA